

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH
DI RA BANI MALIK LEDUG, KECAMATAN KEMBARAN BANYUMAS**



**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh

Wulan Aggraeni

NIM 1617406092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulan Anggraeni
NIM : 1617406092
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Angkatan : 2016
Judul : Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh di RA Bani Malik Ledug,
Kembaran, Banyumas

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh di RA Bani Malik Ledug, Kembaran, Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau karya saya sendiri, bukan hasil dari buatan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Terkecuali hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 06 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan



Wulan Anggraeni
NIM. 1617406092



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, 628250, Fax: 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id.

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI RA BANI MALIK
LEDUG, KEMBARAN, BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Wulan Anggraeni, NIM 1617406092, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal: 21 Juli 2021 dan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 198103222005011002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ellen Prima, M.A.
NIP. 198903162015032003

Penguji Utama

Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP. 197212172003121001

Diketahui Oleh:

Dekan,



Suwito, M.Ag.

NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 02 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Wulan Anggraeni
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa.

Nama : Wulan Anggraeni
NIM : 1617406092
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh di RA Bani Malik Ledug, Kembaran, Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP.198103222005011002

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH
DI RA BANI MALIK LEDUG, KEMBARAN KECAMATAN**

**WULAN ANGGRAENI
NIM. 1617406092**

Abstrak

Adanya Covid-19 yang belum berakhir ini, menjadikan pembelajaran beralih dari pembelajaran *on-site* menjadi pembelajaran jarak jauh, baik jenjang perkuliahan maupun jenjang pra sekolah. Anak usia dini yang diyakini sebagai fase perkembangan yang sangat cepat sepanjang rentang kehidupan manusia, mau tidak mau tetap melaksanakan pembelajaran. Oleh karenanya, pembelajaran jarak jauh bagi anak usia dini tetap dilangsungkan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang berusaha memahami fenomena lapangan secara deskriptif. Lokasi penelitian yang diambil berada di sebuah lembaga pendidikan anak usia dini, RA Bani Malik Ledug, Kembaran Banyumas. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa-siswa RA Bani Malik, sedangkan obyek penelitian adalah pembelajaran jarak jauh anak usia dini di RA Bani Malik. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis *Miles and Huberman*, yang dilakukan dengan tiga tahap, yaitu reduksi data dengan memilah dan merangkum data yang penting; menyajikan data secara tersusun dan terorganisir; dan menarik kesimpulan. Sedangkan uji validitas dilakukan dengan teknik triangulasi, dimana teknik pemeriksaan data dengan melakukan komparasi data. Teknik triangulasi ini ada dua yaitu, triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik untuk mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data dari sumber yang sama.

Hasil penelitian menunjukkan dua fokus kajian penelitian, yaitu, teknis pembelajaran jarak jauh dan implementasi pembelajaran jarak jauh, yang berfokus pada dua tema yaitu tema Alam Semesta dan tema Tubuhku Sehat dan Kuat. Teknis pembelajaran yang dilakukan RA Bani Malik yaitu, hari senin hingga selasa dilakukan pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *whatsapp* melalui fitur *video call*; pada hari Rabu mengerjakan tugas rumah; pada hari kamis membagikan video senam dan mempraktekkannya dirumah; sedangkan pada hari sabtu dilakukan kegiatan parenting. Sedangkan dalam implementasi pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan aplikasi *whatsapp* melalui fitur *video call*, karena hanya bisa menggunakan *video call* dengan delapan pengguna, RA Bani Malik membagi tiap kelas menjadi tiga kelompok. Sebelum pembelajaran dengan tema ini dilaksanakan, RA Bani Malik terlebih dahulu melaksanakan perencanaan. Perencanaan ini dilakukan setiap pekan, untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan tema. Disamping itu, perencanaan juga dilakukan untuk menentukan kesiapan orangtua dan guru dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran ini dilakukan dengan metode pembiasaan, metode interaktif, metode bernyanyi dan metode penugasan. Adapun bentuk penilaian yang dilakukan oleh RA Bani Malik berupa portofolio, checklist, catatan anekdot, catatan harian, penugasan, hasil karya dan pelaporan. Kata Kunci: Pendidikan anak Usia Dini, Pembelajaran Jarak Jauh, Anak Usia Dini, RA Bani Malik

**IMPLEMENTATION OF DISTANCE LEARNING
IN RA BANI MALIK LEDUG, SUB-DISTRICT TWINS**

WULAN ANGGRAENI
NIM. 1617406092

Abstract

The existence of Covid-19, which has not ended yet, has made learning switch from on-site learning to distance learning, both at the college level and at the pre-school level. Early childhood, which is believed to be a very fast developmental phase throughout the span of human life, inevitably continues to carry out learning. Whereas early childhood needs stimulation and closeness in learning. Therefore, distance learning for early childhood continues.

This study uses a qualitative method, which seeks to understand field phenomena descriptively. The research location was taken at an early childhood education institution, RA Bani Malik Ledug, Kembaran Banyumas. RA The subjects of this study were teachers and students of RA Bani Malik, while the object is distance learning in early childhood RA Bani Malik. Data collection techniques use three techniques, namely observation, interview and documentation. Data analysis used Miles and Huberman analysis, which was carried out in three stages, namely data reduction by sorting and summarizing important data; presenting data in a structured and organized manner; and draw conclusions. While the validity test is done by triangulation technique, where the data examination technique is to compare the data. There are two triangulation techniques, namely, triangulation techniques, namely using techniques to collect different data to obtain data from the same source.

The results showed that there were two focuses of research studies, namely, technical distance learning and implementation of distance learning, which focused on two themes, namely the theme of the Universe and the theme of My Body Healthy and Strong. The learning techniques carried out by RA Bani Malik are, Monday to Tuesday distance learning is carried out using the WhatsApp application through the video call feature; on Wednesday doing homework; on thursday share gymnastic videos and practice them at home; while on Saturday parenting activities are held. Whereas in the implementation of distance learning with the theme of the Universe and My Healthy and Strong Body, it was carried out using the WhatsApp application through the video call feature, because it could only use video calls with eight users, RA Bani Malik divided each class into three groups. Before learning with this theme was carried out, RA Bani Malik first carried out the planning. This planning is carried out every week, to determine the activities to be carried out according to the theme. In addition, planning is also carried out to determine the readiness of parents and teachers in facing distance learning. This learning is carried out using the habituation method, interactive method, singing method and assignment method. The forms of assessment carried out by RA Bani Malik are in the form of portfolios, checklists, anecdotal notes, diaries, assignments, work results and reporting.

Keywords. Early Childhood Education, Distance Learning, Early Childhood, RA Bani Malik

MOTTO

“Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu pengetahuan di situ,
maka Allah akan mempermudah baginya suatu jalan untuk menuju ke syurga”.
(HR.Muslim)



PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta dan tersayang yang selalu sabar, selalu mendoakan setiap waktu dan selalu mendukung setiap langkah anaknya sehingga dapat menyelesaikan segala tugas dan kewajiban yang diembannya.
2. Dr. Heru Kurniawan, M.A., selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dengan baik kepada peneliti.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan kesempatan, rahmat, dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini, banyak pihak yang telah dengan tulus memberikan bantuan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan seoptimal mungkin. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Dengan rasa hormat peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H.Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Heru Kurniawan, M.A., Ketua Jurusan PIAUD dan Pembimbing Skripsi.
6. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Pembimbing Akademik.
7. Segenap dosen dan segenap staf administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Kedua orang tua peneliti Ibu Rochyati dan Bapak Suwahyono yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan penuh kepada peneliti.
9. Segenap keluarga besar Bapak Suwahyono, terutama kakak-kakak peneliti yang senantiasa memberikan dukungan dan doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman PIAUD angkatan 2016, khususnya teman-teman PIAUD B peneliti ucapkan terima kasih karena telah menciptakan kenangan yang sangat berharga selama perkululiahan.
11. Sahabat-sahabat peneliti, Abda Billah Faza, Dyah Ayu, Rizki Chulida, Rahmah Setiawati yang selalu memberikan dorongan dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk semua guru yang berada di RA Bani Malik Ledug, Kembaran, Banyumas yang telah memberikan waktu, ilmu dan usaha dalam membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

13. Semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan serta doa sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala dukungan, do'a, dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal kebaikan dan memperoleh kebaikan berlimpah dari Allah SWT. Semoga skripsi ini berguna bagi pengembangan keilmuan pendidikan anak usia dini dan para pembaca.

Purwokerto, 06 Juli 2021

Penulis,



Wulan Anggraeni
NIM. 1617406092



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran Jarak Jauh	11
B. Anak Usia Dini.....	16
C. Pembelajaran Jarak Jauh Anak Usia Dini	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian	35
D. Metode Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Teknik Keabsahan Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lembaga RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas 43
B. Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh di RA Bani Malik Ledug, Kembaran
Banyumas tahun ajaran 2020-2021 54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 75
B. Saran..... 77

DAFTAR PUSTAKA 78



DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Data Jumlah Pendidik RA Bani Malik Ledug Kembaran
- Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa Kelas A1 RA Bani Malik Ledug Kembaran



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran 2	Instrumen Wawancara Wali Kelas
Lampiran 3	Instrumen Wawancara Wali Murid
Lampiran 4	Catatan Observasi 1
Lampiran 4	Catatan Observasi 2
Lampiran 5	Catatan Observasi 3
Lampiran 6	Catatan Observasi 4
Lampiran 7	Catatan Observasi 5
Lampiran 8	Data Dokumentasi 1
Lampiran 9	Data Dokumentasi 2
Lampiran 10	Sertifikat BTA dan PPI
Lampiran 11	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 12	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 13	Sertifikat KKN
Lampiran 14	Sertifikat Aplikom
Lampiran 17	Sertifikat PPL 2
Lampiran 18	Sertifikat OPAK FTIK
Lampiran 19	Sertifikat Rihlah Ilmiah Institut
Lampiran 20	Surat Keterangan Ujian Komprehensif
Lampiran 21	Surat Keterangan Wakaf
Lampiran 22	Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah
Lampiran 23	Surat Keterangan Seminar Proposal
Lampiran 24	Foto Hasil Observasi
Lampiran 25	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa pandemi *covid-19* saat ini memberikan dampak dalam bidang apapun termasuk pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan dua kebijakan melalui surat edaran dari Kemendikbud No. 3 tahun 2020 dan surat edaran No. 4 tahun 2020. Kedua kebijakan Mendikbud tersebut terkait pencegahan *Covid-19* pada satuan pendidikan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*. Kebijakan belajar di rumah itu dikenal sebagai kebijakan belajar jarak jauh dalam jaringan (Daring).

Surat edaran Mendikbud No. 3 dan 4 tersebut merupakan kebijakan pendidikan. Kebijakan pendidikan adalah kebijakan publik di bidang pendidikan. Kebijakan pendidikan adalah alat yang dibuat oleh pemerintah demi terwujudnya perubahan yang lebih baik. Kebijakan ini dikeluarkan karena kebijakan penyelenggaraan pendidikan *face to face* tidak bisa dilaksanakan sehingga perlu dibuat kebijakan baru dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.¹

Semua jenjang pendidikan tidak terlepas dari dampak pandemi *covid-19*. Pandemi *covid-19* sangat berdampak besar terhadap pendidikan di Indonesia, mulai jenjang PAUD, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, hingga perguruan tinggi menjadi terkendala dikarenakan pandemi *covid-19* ini. Dampak adanya *physical distancing* dan *social distancing* memaksa pemerintah untuk melakukan pendidikan dari rumah.²

¹ Muhdi Dan Nurkholis. 2020 “Keefektifan Kebijakan E-Learning Berbasis Sosial Media Pada Paud Di Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini”, Vol. 5, No. 1, <https://Obsesi.Or.Id/Index.Php/Obsesi/Article/View/535>, Diakses 28 Mei 2020.

² Khirjan Nahdi. Dkk. 2020 “Implementasi Pembelajaran Pada Masa Lockdown Bagi Lembaga Paud Di Kabupaten Lombok Timur” Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.5, No 1, [Http://Obsesi.Or.Id/Index.Php/Obsesi/Article/View/530](http://Obsesi.Or.Id/Index.Php/Obsesi/Article/View/530). Diakses 28 Mei 2020

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.³ Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya yang diberikan orang dewasa kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan berbagai stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal. Mulai usia dua atau tiga tahun hingga enam tahun anak mulai mengenali lingkungan lain di luar keluarganya yaitu lingkungan sekolah, baik kelompok bermain maupun taman kanak-kanak atau lembaga pendidikan sejenis lainnya. Di dalam lingkungan tersebut anak melakukan berbagai aktivitas terstruktur dan sistematis. Berbagai variasi kegiatan dilakukan termasuk pembiasaan-pembiasaan untuk menanamkan nilai agama dan pembentukan karakter anak. Di lembaga tersebut pula anak mengenal dirinya, temannya, orang dewasa di sekitarnya, serta lingkungannya. Berbagai permasalahan yang dialami juga menjadi stimulus dalam rangka meningkatkan kemampuan anak. Namun, dengan adanya pandemi *covid-19* berbagai aktivitas rutin yang dilakukan anak-anak selama di sekolah tidak dapat dilakukan. Menyusul dikeluarkannya Surat Edaran Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta (Jakarta,2020) mengenai Pembelajaran Jarak Jauh yang diikuti sebagian besar provinsi di Indonesia. Akibatnya, stimulasi dan pendampingan pembelajaran yang biasanya diberikan guru di sekolah kini bergeser kepada orangtua di rumah.⁴

Oleh sebab itu pembelajaran harus tetap berlangsung agar anak-anak tetap mendapatkan pendidikan yang layak meskipun harus menggunakan pembelajaran jarak jauh dimana guru dan siswa tidak bertemu secara langsung namun guru dan siswa masih bisa saling bertatap muka melalui pembelajaran jarak jauh. Hal itu

³ Suyadi dan Maulidya. 2013. "*Konsep Dasar Paud*". Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. Hlm. 17.

⁴ Rohita. 2020. "Pengenalan Covid-19 Pada Anak Usia Prasekolah: Analisis Pada Pelaksanaan Peran Orangtua Di Rumah", Vol. 5, No. 1, <https://Obsesi.Or.Id/Index.Php/Obsesi/Article/View/528>, Diakses 12 Juni 2020.

dilakukan untuk menghindari penularan virus *Covid-19* yang penyebarannya semakin tidak terkendali.

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran ketika siswa dan pengajar tidak selalu hadir secara fisik secara bersamaan di sekolah. Menurut Dogmen pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar.⁵

Dari hasil observasi ke beberapa PAUD di Purwokerto dan sekitarnya, RA Bani Malik Kembaran merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh yang tersusun dengan baik dan sungguh sungguh dari mulai perencanaan hingga pelaksanaan. Selain itu letak sekolah RA Bani malik sangat strategis dan tidak terlalu jauh dari tempat penulis sehingga memudahkan untuk melaksanakan penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dan obervasi yang telah dilakukan pada tanggal 10 September 2020, bahwa setiap hari Senin dan Selasa kegiatan pembelajaran jarak jauh di RA Bani Malik Kembaran menggunakan *video call WhatsApp*. Kegiatan belajar ini berfokus pada kegiatan pembiasaan seperti membaca syahadat, doa tambah ilmu, asmaul husna dan juga pengecekan tugas siswa. Kegiatan setiap hari Kamis yaitu fisik motorik atau senam yang dilakukan dari rumah masing masing. Anak melakukan senam didampingi oleh orangtuanya dan mengirimkan foto kepada guru sebagai bukti bahwa anak telah melaksanakan senam di rumah. Setiap hari Sabtu TK Bani Malik melaksanakan kegiatan parenting yang dihadiri oleh wali murid. Kegiatan parenting ini bertujuan untuk memberikan arahan kepada orangtua mengenai cara mendidik anak, cara mengajarkan hafalan kepada anak melalui gerakan, membagikan tugas

⁵ Munir. 2009. "*Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*". Bandung: Penerbit Alfabeta. Hal. 22.

mingguan anak dan juga mengumpulkan tugas yang telah diselesaikan oleh anak.⁶

Peneliti melaksanakan penelitian mengenai bagaimana implementasi pembelajaran jarak jauh yang berfokus pada tema, Alam Semesta dan Tubuhku Sehat dan Kuat. Pembelajaran ini dilakukan dengan aplikasi *whatsapp* melalui fitur *video call*, karena hanya bisa menggunakan *video call* dengan delapan pengguna, RA Bani Malik membagi tiap kelas menjadi tiga kelompok. Dengan setiap kelompok dibagi menjadi dua sesi, setiap sesi berlangsung satu jam. Pembelajaran dilaksanakan pada jam 08.00 – 10.00 WIB. Metode yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh disini adalah dengan metode pembiasaan, metode interaktif, metode bernyanyi dan metode penugasan.

Beberapa hal yang telah dipaparkan sebelumnya merupakan alasan mengapa peneliti merasakan ketertarikan untuk melaksanakan penelitian dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh di RA Bani Malik Kembaran, Banyumas*”.

B. Fokus Kajian

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa fokus kajian yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengertian Pembelajaran PAUD

Barbara (1994: 15) menjelaskan pengertian pembelajaran pada anak usia dini sebagai proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan, untuk mencapai tugas perkembanangan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini disebabkan interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan anak memperoleh

⁶ Wawancara Bersama Ibu Soliah, Selaku Kepala Sekolah Ra Bani Malik Kembaran, Banyumas. Tanggal 10 September 2020 Pukul 11.30 Wib Di Ra Bani Malik Kembaran, Banyumas.

pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar berlangsung dengan lancar. Vygotsky dalam Brewer (1992) menguraikan bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal penting dalam proses perkembangan berpikir anak. Aktivitas mental yang tinggi pada anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang lain.

Pembelajaran merupakan kesempatan bagi anak untuk mampu mengkreasi dan memanipulasi objek atau ide. Jerrold (1988) menjelaskan bahwa anak akan terlibat belajar secara lebih intensif jika anak mampu membangun sesuatu atau menirukan sesuatu yang dibangun oleh orang lain. Jadi pembelajaran dapat efektif jika anak dapat belajar melalui bekerja, bermain, dan hidup bersama dengan lingkungannya. Pembelajaran diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan potensi kemampuan yang dimiliki seperti kemampuan berbahasa, sosial emosional, motorik kasar dan motorik halus, dan kognitif atau intelektual. Untuk itu, pembelajaran pada usia dini harus dirancang agar anak mampu mencapai tugas perkembangannya.⁷

2. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran ketika siswa dan pengajar tidak selalu hadir secara fisik secara bersamaan di sekolah. Menurut Dogmen pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar.⁸

3. RA Bani Malik Kembaran, Banyumas

RA Bani Malik terletak di Kedung Paruk Rt 01 Rw 06 Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. RA Bani Malik mulai berdiri

⁷ Asmawati, Luluk. 2017. “*Konsep Pembelajaran Paud*”. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. Hal. 4.

⁸ Munir. 2009. “*Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*”. Bandung: Penerbit Alfabeta. Hal. 22.

pada tanggal 5 Juli 2005 dengan izin pendirian Nomor: Kd.11.02/4/PP.00/2333/2012 dan Nomor Statistik RA: 101233020129 ditetapkan tanggal 10 Maret 2020 oleh kepala kantor kementerian agama kabupaten Banyumas. Tenaga pendidik di RA Bani Malik yaitu: Eka Setyani, SH., Indriani, A.Ma. PdSD, Sylviasari Normadhani, S.Pd, Mira Susanti, S.Pd. Berawal dari jumlah siswa 35 anak dengan satu rombel hingga saat ini tahun pelajaran 2019-2020 jumlah siswa mencapai 149 anak dengan lima rombel yang terdiri dari dua rombel untuk anak-anak usia 4-5 tahun dan tiga rombel untuk anak usia 5-6 tahun. Pada tahun 2010 RA Bani Malik mengajukan izin Operasional ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas dengan no. SK Pendirian: Kd.11.02/4/PP.00/2320/2012 Tgl. 10 Mei 2020, pada tahun 2012 ada pembaharuan SK dengan nomor Kd.11.02/4/PP.00/2333/2012 tertanda Bapak Drs.H.Bambang Sucipto, M.Pd.I yang berlaku sampai saat ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah penelitian ini yaitu,

1. Bagaimana teknis pembelajaran jarak jauh di RA Bani Malik Ledug, Kembaran, Banyumas?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran jarak jauh di RA Bani Malik Ledug, Kembaran, Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Mengetahui kegiatan pembelajaran jarak jauh di RA Bani Malik Ledug, Kembaran, Banyumas.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus yang peneliti lakukan adalah mengetahui macam macam kegiatan belajar jarak jauh yang diterapkan oleh RA Bani Malik Ledug, Kembaran, Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan sebuah wawasan mengenai kegiatan pembelajaran jarak jauh.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh.
- 2) Bagi guru penelitian ini bermanfaat untuk alternatif penyelesaian masalah dalam proses pembelajaran jarak jauh dan sebagai referensi dan perbandingan dengan model pembelajaran pada umumnya.
- 3) Bagi sekolah penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai kegiatan pembelajaran jarak jauh.

E. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati Mahendra yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan Tahun 2020*. Penelitian ini menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran masa covid-19 di RA Nurul Huda 01 Sumberejo. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa covid-19 di RA Nurul Huda 01 Sumberejo, mengetahui faktor penghambat pembelajaran masa covid-19 di RA Nurul Huda 01 Sumberejo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data penelitian meliputi sumber primer yaitu kepala sekolah, wali kelas A maupun B RA Nurul Huda 01 Sumberejo, wali murid atau orangtua dan sumber sekunder berupa dokumentasi dan sebagainya. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan

pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di RA Nurul Huda Sumberejo 01 yaitu diawali dengan adanya rapat virtual bersama kementerian agama dan IGRA kabupaten Semarang tentang sosialisasi kaldik kurikulum darurat covid-19, kemudian IGRA kecamatan Pabelan mengadakan workshop penyusunan KTSP kedaruratan dan sosialisasi kepada wali murid kelompok A dan kelompok B. Guru mempersiapkan RPPM dan RPPH darurat, membuat video perkenalan guru dan lingkungan sekolah, grup whatsapp untuk sharing tugas, pembuatan video tutorial kegiatan belajar peserta didik, voice note untuk pengenalan keagamaan, dan lembar ckecklist untuk pembiasaan sehari-hari di rumah. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran darurat masa covid-19 di RA Nurul Huda Sumberejo 01 yaitu dari faktor internal guru, faktor eksternal, alat penunjang handphone android dan kuota⁹. Penelitian yang ditulis oleh Ambarwati Mahendra ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran jarak jauh dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif dan perbedaannya adalah sekolah atau tempat yang dijadikan lokasi penelitian dimana Ambarwati Mahendra meneliti di RA Nurul Huda Sumberejo 01, sedangkan peneliti melakukan penelitian di RA Bani Malik Ledug, Banyumas.

.Kedua, penelitian yang ditulis oleh Niken Septianingtyas yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh dengan Aplikasi Google Class Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa”. Hasil dari penelitiannya adalah terdapat perbedaan motivasi dan minat belajar mahasiswa sebelum dan sesudah menerapkan kelas google dengan peningkatan nilai yang signifikan, motivasi dan minat siswa dalam belajar lebih baik dengan menerapkan model kelas google¹⁰. Penelitian ini

⁹ Bimo Mahendra, “Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi),” *Jurnal Visi Komunikasi* 16, no. 1 (2017): 151–60, <https://doi.org/10.22441/jvk.v16i1.1649>.

¹⁰ Niken Septantiningtyas, “Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Aplikasi Google Class Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa,” *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (November 13, 2018): 131–35, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.714>.

memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti, yakni meneliti tentang pembelajaran jarak jauh. Perbedaannya terletak pada aplikasi yang digunakan dan subjek yang diteliti adalah mahasiswa atau orang dewasa sedangkan subjek penelitian peneliti adalah anak-anak.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Reni Suwarni. Ade Sadikin Akhyadi, Lip Saripah yang berjudul *Pendekatan Andragogi dan Proses Pembelajaran Jarak Jauh di PAUD Qolbun Salim, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan, kendala, resistensi, serta faktor yang harus diperhatikan dalam pembelajaran jarak jauh melalui pendekatan andragogi pada tahun ajaran 2019 atau 2020 di PAUD Qolbun Salim desa Jatiendah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Subjek penelitian berjumlah dua puluh enam orang tua saat pandemi covid-19. Penelitian ini bersifat eksploratif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di PAUD Qolbun Salim melalui pendekatan andragogi 92 persen dapat diikuti, hanya delapan persen orang tua yang tidak dapat mengikutinya. Dari delapan persen yang tidak dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh sebesar empat persen disebabkan kesibukan bisnis online dan empat persen handphone yang tidak menandai. Kendala dan resistensi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terkait sarana dan prasarana, kemampuan orang tua serta kondisi lingkungan. Oleh karena itu perlunya kesiapan dari pihak lembaga dan orangtua terutama kesediaan sarana prasarana pembelajaran yang memadai serta pentingnya pendekatan andragogi pada proses pembelajarannya. penelitian yang ditulis oleh Reni Suwarni. Ade Sadikin Akhyadi, Lip Saripah ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran jarak jauh pada pendidikan anak usia dini dan perbedaannya adalah sekolah atau tempat yang dijadikan lokasi penelitian dimana Reni Suwarni. Ade Sadikin Akhyadi, Lip Saripah ini meneliti di PAUD Qolbun Salim desa Jatiendah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten

Bandung, sedangkan peneliti melakukan penelitian di RA Bani Malik Ledug, Kembaran Banyumas¹¹.

Keempat, penelitian Istiqomah dengan judul “*Pembelajaran Jarak Jauh melalui Program Internet (Relevansi Synchronous Distance Learning Dalam Pembelajaran Muhasadah)*”. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran jarak jauh melalui internet dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. Perbedaan keduanya terletak pada aspek waktu, bentuk *synchronous* menekankan aspek pertemuan secara berkala antara peserta didik dengan tutor yang dilakukan dengan *chatting*, maupun *teleconference* secara online melalui internet. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu membahas tentang pembelajaran jarak jauh. Namun perbedaannya penelitian ini dilakukan dalam pembelajaran muhasadah sedangkan penelitian peneliti adalah tentang kegiatan pembelajaran jarak jauh di taman kanak-kanak.

Kelima, penelitian Maria Liliana dkk, berjudul “*Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Pendidikan Anak Usia Dini*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlibatan orang tua pada PJJ; menganalisis pengaruh faktor demografi terhadap keterlibatan orang tua dalam PJJ; serta menganalisis uji perbedaan antara orang tua pada siswa TK-A dan TK-B. Metode penelitian kuantitatif. Sampel penelitian adalah orang tua siswa pada TK-A dan TK-B di TK Tarakanita, Jakarta Timur. Teknik pengumpulan data melalui survei, dengan instrumen penelitian kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda dengan menggunakan ordinary least square (OLS) dengan perangkat lunak IBM SPSS, serta uji beda dengan menggunakan Kruskal-Willis Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan orang tua pada PJJ sudah relatif baik; faktor demografi mempengaruhi keterlibatan orang tua; serta tidak terdapat

¹¹ Reni Suwarni, Ade Sadikin Akhyadi, and Iip Saripah, “Pendekatan Andragogi dan Proses Pembelajaran Jarak Jauh di PAUD Qolbun Salim, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung,” *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 5, no. 1 (March 16, 2021): 25–34, <https://doi.org/10.21831/dikus.v5i1.37131>.

perbedaan keterlibatan orang tua pada TK-A dan TK-B di TK Tarakanita, Jakarta Timur

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Sedangkan dari isi terdiri dari lima bab:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori tentang kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari penyajian data dan analisis data dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh di RA Bani Malik Ledug, Kembaran, Banyumas.

Bab V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang yang giat membangun negaranya. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan melalui pembelajaran, guna mencapai esensi kemanusiaan yaitu sebagai khalifah di atas bumi. Pengembangan pembelajaran tidak terlepas dari tanggung jawab seorang pendidik, bagaimana pendidik tersebut melakukan transformasi ilmu yang dimiliki dengan bahan ajar yang telah ada, serta dengan memperhatikan metode-metode pengajaran yang mudah diterima oleh peserta didik sehingga tujuan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.¹² Pembelajaran jarak jauh (distance learning) sebagai model dari pendidikan jarak jauh (distance education) bukanlah model pendidikan yang baru. Pada awalnya dimulai dengan kursus tertulis, kemudian berkembang dalam bentuk pendidikan tinggi formal berbentuk Universitas Terbuka (Open University). Diantaranya University of Wisconsin di Amerika menjadi universitas pelopor di dunia pendidikan jarak jauh sejak tahun 1891. Dalam perkembangannya hampir separuh dari sekitar 3.900 lembaga pendidikan tinggi di Amerika Serikat menyelenggarakan sejenis pendidikan jarak jauh. Latar belakang diadakannya pembelajaran jarak jauh adalah bagi orang yang setiap harinya bekerja dengan memiliki waktu kerja yang padat, bertempat tinggal dan bekerja jauh dari lembaga pendidikan akan sangat merasakan berapa banyak opportunity cost yang hilang jika harus mengikuti pembelajaran atau

¹² Elma Lailannur, "Fungsi Tujuan Umum Dan Tujuan Khusus Evaluasi Pendidikan," *Elma Lailanur*, accessed April 13, 2021, https://www.academia.edu/45205116/Fungsi_Tujuan_Umum_dan_Tujuan_Khusus_Evaluasi_Pendidikan.

perkuliahan secara konvensional pada lembaga pendidikan tersebut karena menyediakan waktu beberapa jam setiap harinya untuk duduk di kelas.

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran ketika siswa dan pengajar tidak selalu hadir secara fisik secara bersamaan di sekolah. Pelaksanaan dapat sepenuhnya jarak jauh (*hybrid*) atau campuran jarak jauh dengan kelas (*blended*). Menurut Holomberg pada tahun 2005 salah satu upaya pembelajaran jarak jauh paling awal muncul dalam iklan berjudul *Caleb Philipps, Teacher of the new method of Short Hand* yang diterbitkan melalui koran Boston Gazette pada tahun 1728 sebagai upaya pengajar mencari siswa yang ingin belajar dengan cara tersebut. Menurut Simonsom pada tahun 2019 pembelajaran jarak jauh pertama seperti dialami pada saat ini dilakukan oleh Isaac Pitman pada tahun 1840-an, yang mengajarkan sistem steno dengan mengirimkan beberapa teks yang ditranskripsi menjadi steno pada kartu pos dan menerima transkripsi dari para siswa guna diberi umpan balik. Unsur umpan balik adalah inovasi penting dari sistem Isaac Pitman. Perkembangan penggunaan internet telah menjadikan pembelajaran jarak jauh menjadi mudah dan cepat.

Alatas (2000) menyiratkan bahwa e-Learning itu merupakan konsep belajar jarak jauh dengan menggunakan teknologi telekomunikasi dan informasi, seperti Internet, siaran radio, televisi, serta video/audioconferencing, dan CD-ROM. Porter (1997) dan CARL (2005) yang sependapat dengan pernyataan di atas, mengemukakan bahwa: "...Website memang merupakan sarana yang cocok bagi pembelajaran jarak jauh dalam menawarkan course dan dalam mencari informasi yang dibutuhkan para mahasiswa.....Misalnya melalui telepon, voice mail messages, e_mail messages, surface mail, atau melalui teleconference, maupun videoconference. Kita juga dapat meminta para mahasiswa untuk saling berinteraksi satu sama lain.....dan berinteraksi dengan para ahli, misalnya melalui mailing-list, melalui berbagai kelompok diskusi, dan melalui multiple-user domain."

Kelebihan pembelajaran jarak jauh yaitu dapat memperluas akses pendidikan untuk masyarakat umum dan bisnis karena struktur penjadwalan yang fleksibel mengurangi efek dari kebutuhan bangunan infrastruktur, serta terdapat potensi untuk meningkatkan akses ke lebih banyak pakar dari beragam latar beragam geografis, sosial, budaya, ekonomi, dan pengalaman. Namun pembelajaran jarak jauh juga memiliki kekurangan, yaitu: hambatan untuk pembelajaran efektif seperti gangguan rumah tangga dan teknologi yang tidak dapat diandalkan, interaksi yang tidak memadai antara siswa dan pengajar, serta kebutuhan untuk pengalaman yang lebih banyak.¹³

Untuk itu dilakukan berbagai upaya yang mendukung terwujudnya pembelajaran jarak jauh dengan mutu dan layanan yang lebih baik dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Pada awal terselenggaranya, pembelajaran jarak jauh oleh masyarakat dianggap sebagai jenis pendidikan alternatif atau pendidikan kelas dua yang kalah gengsinya dari pendidikan konvensional yang mengharuskan kehadiran pembelajar.¹⁴ Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat pembelajaran jarak jauh diselenggarakan secara online melalui internet. Pembelajaran jarak jauh secara online mendapat apresiasi yang tinggi masyarakat bahkan ada yang menganggap lebih bergengsi dibandingkan pendidikan konvensional yang cenderung kurang memanfaatkan kemajuan teknologi.

Pelaksanaan distance learning membutuhkan komunikasi yang baik antara siswa, orang tua, dan sekolah dikarenakan jarak yang jauh dan tidak memungkinkan antara siswa, orang tua, dengan sekolah bisa bertemu muka

¹³ Adib Rifki Setiawan. 2019. "Lembar Kegiatan Literasi Sainifik Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19)." *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 7, no. 1 (June 9, 2020): 41–51, <https://doi.org/10.24036/10886>.

¹⁴ Arin Tentrem Mawati et al., *Inovasi Pendidikan: Konsep, Proses dan Strategi* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 99.

secara terus-menerus.¹⁵ komunikasi antara siswa dengan sekolah dilakukan secara virtual atau dunia maya. Media yang digunakan adalah beberapa media sosial yaitu: Facebook, WhatsApp, dan Zoom¹⁶. Sedangkan antara orang tua dengan sekolah lebih banyak kepada konsultasi, diskusi, maupun sharing mengenai perkembangan belajar anak selama mengikuti distance learning dan kelanjutan pendidikan siswa setelah lulus nanti juga dikonsultasikan kepada sekolah.

Menurut pendapat Ali Taufik dalam jurnalnya, dalam mempersiapkan komponen proses pelaksanaan pendidikan jarak jauh yang diterapkan maka komponen pelaksana perguruan tinggi dengan pemerintah daerah setempat menerapkan sistem kerjasama aktif melalui pelaksanaan inventarisasi kebutuhan proses peningkatan sumber daya manusia di setiap wilayah lokasi melalui penerapan komponen mekanisme yang ditetapkan. Komponen tersebut mencakup, inventarisasi sumber daya manusia terdidik, terampil dan terlatih. dari kebutuhan masukan tersebut maka kerjasama dilanjutkan dengan membangun sistem disesuaikan dengan komponen proses pelaksanaan.¹⁷ Penyajian kerangka pelaksana kegiatan pembelajaran jarak jauh yang diterapkan dioptimalkan untuk membangun kreativitas dan pengetahuan di lingkungan wilayah masing-masing dengan komponen proses secara spesifik mendukung pembangunan daerah tersebut baik dalam lingkup pembangunan pengetahuan maupun teknologi terapan yang mempercepat proses pembangunan dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

¹⁵ Renti Oktaria and Purwanto Putra, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 7, no. 1 (June 9, 2020): 41–51, <https://doi.org/10.24036/108806>.

¹⁶ Muhammad Irfan, Siti Nursiah, and Andi Nilam Rahayu, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar," *Publikasi Pendidikan* 9, no. 3 (November 1, 2019): 262–72, <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i3.10851>.

¹⁷ Widya Sari, Andi Muhammad Rifki, and Mila Karmila, "ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN TERKAIT IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA DARURAT COVID 19" 2, no. 2 (March 1, 2020), <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/830>.

Komponen proses pelaksanaan secara analisis yang menjadi kendala proses pelaksanaan pendidikan adalah masih kurangnya pemahaman proses pelaksanaan pendidikan jarak jauh di lingkungan masyarakat sebagai langkah upaya pelaksanaan yang cepat dan akurat sebagai seloselosi memberdayakan tingkat pendidikan di lingkungannya. Hal ini diperlukan penyadaran dan pengertian secara pemahaman yang matang. Kebutuhan pelaksana teknik pendidikan menunjukkan kesiapan tenaga pelaksana yang dapat secara mendasar mengerti ajaran proses pelaksanaan kegiatan secara umum, dengan dasar aturan serta mekanisme yang mendasar dalam pelaksanaan kerja. Untuk tenaga terlatih dibutuhkan secara spesifik pengembangan keahlian tertentu dalam menunjang proses pembangunan sesuai dengan kebutuhan yang diterapkan di wilayah pembangunan tersebut secara karakter kebutuhan penerapan teknik yang akan dilaksanakan.¹⁸ Kebutuhan tenaga terampil menunjukkan kesiapan proses pelaksanaan kegiatan pelaksanaan pembangunan dapat di evaluasi dan dimonitor secara komponen dengan keterampilan dan kesiapan sumber daya yang matang.

Dalam pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh, seringkali ditemukan kendala ataupun ketidaksesuaian dengan pembelajaran yang seharusnya, banyak yang mengira tanggung jawab pengajar dalam melaksanakan PJJ jauh lebih ringan ketimbang dengan Pembelajaran tradisional¹⁹. Saat ini sistem pendidikan menghadapi banyak masalah, dalam masa pandemi COVID-19 pembelajaran di Indonesia dialihkan menjadi Pendidikan jarak jauh, namun kurangnya peralatan, personel, sumber daya, dan keterbatasan teknologi pendidikan, serta

¹⁸ Taufik, Ali Taufik, "Perspektif Tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Kabupaten KutaiKartanegara Kalimantan Timur," *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual* 3, no. 2 (April 30, 2019): 88–98, https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v3i2.111.

¹⁹ Ina Magdalena et al., "Inovasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Nurul Yaqin," *PENSA* 2, no. 3 (December 31, 2020): 408–19, <https://doi.org/10.36088/pensa.v2i3.1017>.

keterampilan dan kualitas yang dimiliki pengajar belum mencukupi²⁰. Penggunaan media internet/ e-learning memiliki kendala yang cukup besar, koneksi jaringan dan kesalahan teknis seperti server down and error menghambat keberhasilan pembelajaran.

Meskipun penggunaan aplikasi android dan web sebagai media pembelajaran dapat menumbuhkan minat, motivasi, serta kemandirian belajar dan pesat pengembangannya, namun sulit untuk mengontrol perkembangan pembelajaran. Meskipun game education dapat menumbuhkan minat belajar, namun peningkatan keberhasilan pembelajaran masih kecil dan tidak efektif. Kreatifitas pengajar dalam memberikan materi lewat media juga diperlukan sebagai faktor yang mempengaruhi minat siswa belajar dalam PJJ ini²¹. Permasalahan dalam menerima konsep dan prinsip materi akan sulit dalam pembelajaran pjj tanpa adanya tatap muka meskipun Pendidik dapat memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran seperti power point, hyperlink, video tutorial, compact disk (CD) dan multimedia interaktif berbasis CAI.²²

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki dan pelayanannya pun perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menapaki tahap perkembangan berikutnya. Setiap anak adalah makhluk individual, sehingga berbeda satu anak dengan

²⁰ Sari, Rifki, and Karmila, "ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN TERKAIT IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA DARURAT COVID 19."

²¹ Susilo Susilo, "Permasalahan Siswa Di Era Disrupsi: Guru Dan Budaya Pendidikan Berbasis Bimbingan Dan Konseling," in *SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING 2018*, 2018, <http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/bk2018/bkk20188/paper/view/2580>.

²² Sari, Rifki, and Karmila, "ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN TERKAIT IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA DARURAT COVID 19." Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

yang lainnya. Hal itu mendorong kepada orang tua, orang dewasa, dan guru untuk memahami ke individualan anak usia dini. Langeveld dalam Tirtarahaja (2005) menyatakan bahwa setiap anak Inetniliki dorongan untuk mandiri yang sangat kuat, meskipun di sisi lain pada anak terdapat rasa tidak berdaya, sehingga memerlukan pihak lain (pendidik) yang dapat dijadikan tempat bergantung untuk memberi perlindungan dan bimbingan.²³

Sifat-sifat sebagaimana digambarkan di atas, yang secara potensial telah dimiliki sejak lahir, perlu ditumbuhkembangkan melalui pendidikan, benih-benih individualitas yang sangat berharga itu yang memungkinkan terbentuknya suatu kepribadian unik akan tetap tinggal laten. Dengan kata lain, kepribadian seseorang tidak akan terbentuk dengan semestinya sehingga seseorang tidak memiliki warna kepribadian yang khas sebagai miliknya. Jika terjadi hal yang demikian, seseorang tidak memiliki pendirian yang otonom dan orang seperti ini tidak akan memiliki pendirian serta mudah dibawa oleh arus masa.

Sedangkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut . Sementara itu, UNESCO dengan persetujuan negara-negara anggotanya membagi jenjang pendidikan menjadi 7 jenjang yang disebut *International Standard Classification of Education (ISDEC)*. Pada jenjang yang ditetapkan UNESCO tersebut, pendidikan anak usia dini termasuk pada level 0 atau jenjang prasekolah yaitu untuk anak usia 3-5 tahun. Dalam implementasinya di beberapa negara, pendidikan usia dini

²³ Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: Penerbit Unp Press Padang. Hal 3

menurut UNESCO ini tidak selalu dilaksanakan sama seperti jenjang usianya. Di beberapa negara ditemukan ada yang memulai pendidikan prasekolah ini lebih awal yaitu pada usia 2 tahun, dan beberapa negara lain mengakhirinya pada usia 6 tahun. Bahkan beberapa negara lainnya lagi memasukkan pendidikan dasar dalam jenjang pendidikan anak usia dini.²⁴

NAEYC (*Nation Association for The Education of Young Children*) mengatakan bahwa Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD.²⁵

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok yang unik, yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Oleh karenanya dalam pembelajaran harus memperhatikan bagaimana karakteristik anak, sehingga apa yang menjadi karakteristiknya dapat menjadi potensi untuk pengembangan pembelajaran yang tepat bagi mereka. Adapun karakteristik anak yaitu:

a. Memiliki Rasa Ingin Tahu yang Besar

Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya. Dia ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya. Pada masa bayi, ketertarikan ini ditunjukkan dengan meraih dan memasukkannya ke dalam mulut benda apa saja yang berada dalam jangkauannya. Pada anak usia 3-4 tahun, selain sering membongkar pasang segala sesuatu untuk memenuhi rasa ingin tahunya, anak juga mulai gemar bertanya meski dalam bahasa yang masih sangat sederhana. Pertanyaan anak usia dini ini biasanya diwujudkan dengan kata apa atau mengapa. Setiap pertanyaan anak perlu dijawab dengan jawaban yang bijak dan komprehensif.

²⁴ Mukti, Amini. 2017. "*Modul 1. Hakikat Anak Usia Dini*". Jakarta: Universitas Terbuka. Hlm. 39

²⁵ Aisyah, Siti. 2010. "*Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*". Jakarta: Universitas Terbuka. Hlm.1.3.

b. Merupakan Pribadi yang Unik

Meskipun banyak terdapat kesamaan dalam pola umum perkembangan, setiap anak meskipun kembar memiliki keunikan masing-masing, misalnya dalam gaya belajar, minat, latar belakang keluarga. Keunikan ini berasal dari faktor genetis atau berasal dari lingkungan.

c. Suka berfantasi dan Berimajinasi

Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata. Anak dapat menceritakan berbagai hal dengan sangat meyakinkan seolah-olah dia melihat atau mengalaminya sendiri, padahal itu adalah hasil fantasi atau imajinasinya saja.

d. Masa Paling Potensial untuk Belajar

Anak usia dini sering juga disebut dengan istilah *golden age* atau usia emas karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek. Pada perkembangan otak misalnya, terjadi proses pertumbuhan otak yang sangat cepat pada dua tahun pertama usia anak. Oleh karena itu, usia dini terutama dibawah dua tahun menjadi masa yang paling peka dan potensial bagi anak untuk mempelajari sesuatu.

e. Menunjukkan Sikap Egosentris

Egosentris berasal dari kata ego dan sentris. Ego artinya aku, sentris artinya pusat. Jadi, egosentris artinya berpusat pada aku, artinya anak usia dini pada umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri, bukan sudut pandang orang lain.

f. Memiliki Rentang Daya Konsentrasi yang Pendek

Anak usia dini mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain. Hal ini terjadi terutama apabila kegiatan sebelumnya dirasa tidak menarik perhatiannya lagi. Berg mengatakan bahwa rentang perhatian anak usia lima tahun

untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali untuk hal-hal yang membuatnya senang.

g. Sebagai bagian dari Makhluk Sosial

Anak usia dini suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Ia mulai senang berbagi, mengalah, dan antri menunggu giliran saat bermain dengan teman-temannya. Melalui interaksi sosial dengan teman-temannya, anak terbentuk konsep dirinya. Anak juga belajar bersosialisasi dan belajar untuk dapat diterima di lingkungannya.

h. Membutuhkan Rasa Aman, Istirahat dan Makanan yang Baik.

Anak usia dini membutuhkan keseimbangan berbagai zat makanan, latihan dan tidur yang cukup. Secara rutin anak-anak tersebut perlu diperiksa kesehatannya untuk memastikan tumbuh kembangnya berjalan dengan baik. Selain itu, diperlukan pengawasan orang tua secara teratur untuk memelihara keselamatan dan perasaan keberadaan dirinya sehingga anak merasa aman secara fisik maupun psikologis.

i. Datang ke Dunia yang Diprogram untuk Meniru

Anak usia dini secara konstan mencontoh apa saja yang dilihat dan didengarnya. Semua kata, perilaku, keadaan, perasaan, dan kebiasaan anak atau orang dewasa di sekitarnya akan dia amati, dicatat dalam pikirannya, kemudian ditiru.

j. Cara Berpikir Anak Berbeda dengan Orang Dewasa

Kemampuan berpikir logis pada anak berkembang lebih lambat dari pada kemampuannya dalam menguasai kata-kata. Pemikiran anak lebih banyak didasari hal-hal yang tampak olehnya secara dangkal, dan sering kali kesimpulan tentang apa yang dilihatnya belum tepat.

k. Membutuhkan Pengalaman Langsung

Pemerolehan pengetahuan pada anak lebih banyak diperoleh dari pengalaman langsung. Anak banyak belajar pada sesuatu yang hadir

secara nyata di depannya. Dia belajar dengan tubuh dan indranya sendiri, misalnya dengan cara melihat, mendengar, menyentuh, mencicipi, dan mencium.

1. *Trial and Error* Menjadi Hal Pokok dalam Belajar

Anak usia dini suka mencoba-coba. Tiap kali gagal, dia tidak bosan mencoba dan mengulangnya lagi. Pendidik perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba dengan caranya sendiri dan pendidik perlu memotivasi anak untuk melakukan dan mengulangi ketika gagal melakukan sesuatu.

m. Bermain merupakan Dunia Masa Kanak-Kanak

Bermain bagi anak merupakan proses mempersiapkan diri untuk masuk ke dalam dunia orang dewasa, cara bagi anak untuk memperoleh serpihan pengetahuan tentang berbagai hal, menumbuhkan hasrat bereksplorasi, melatih pertumbuhan fisik dan imajinasi, berlatih berinteraksi dengan orang dewasa dan anak lain, berlatih menggunakan kata-kata.²⁶

C. Pembelajaran Jarak Jauh Anak Usia Dini

Jika melihat dari sudut Suherman, bahwa belajar tidak serta merta harus ada guru, karena siswa sendiri dapat belajar secara mandiri. Begitu pula dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) juga dapat dilaksanakan untuk anak usia dini. Karena sesungguhnya anak adalah pembelajar secara alami, dan merupakan sosok pembelajar yang sangat kuat. Semenjak anak lahir ia akan mengamati apa yang disekelilingnya, mengeksplorasi benda yang ia temui, bereksperimen dengan benda tersebut, sehingga dapat dikatakan anak dibiarkanpun, Ia akan belajar. Namun demikian, pembelajaran yang tidak terarah tidak akan menghasilkan hasil yang optimal. Untuk itu, meskipun pembelajaran tatap muka tidak bisa dilakukan karena Covid-19, pembelajaran anak usia dini bisa

²⁶ Aisyah, Siti. 2020. *Perkembangan Dan*,.....Hlm.1.4.

dialihkan melalui daring (dalam jaringan) baik televisi, *facebook*, *google meet*, *whatsapp* dan lain sebagainya. Dengan demikian pembelajaran jarak jauh identik dengan pemanfaatan teknologi dan internet yang ditujukan untuk pembelajaran.

Pada tahun 1999, Ann Higgins menjelaskan bahwa dalam pendidikan khusus anak usia dini (PAUD), program pembelajaran jarak jauh tumbuh lebih dari kebutuhan untuk mempersiapkan personel di daerah pedesaan dan terpencil daripada dari kebutuhan untuk tetap kompetitif melalui teknologi. Jalak, Wheeler, & Porterfield, 1992). Hughes dan Forest (1997) menemukan bahwa 14 program PAUD menggunakan metode pembelajaran jarak jauh. Informasi ini dikumpulkan pada tahun 1995 dengan memanggil koordinator intervensi awal di semua negara bagian dan meninjau direktori nasional untuk informasi tentang inisiatif pembelajaran jarak jauh. Metode pendidikan jarak jauh berkisar dari "teknologi rendah", seperti dalam kasus studi akhir pekan di kampus di mana siswa melakukan perjalanan ke universitas, hingga konferensi video interaktif "teknologi tinggi". Secara umum, media utama untuk penyampaian kursus adalah telecourse langsung, televisi interaktif, video terkompresi, dan video yang direkam, dengan beberapa program menggunakan konferensi audio dan korespondensi surat; tidak satu pun dari 14 program yang dilaporkan menggunakan konferensi komputer atau Internet.²⁷

Kemudian seiring dengan kemajuan teknologi, Guzik et al. (2018); menegaskan bahwa integrasi penggunaan internet dalam kurikulum sekolah di Taman Kanak-kanak dengan menggunakan gadget dapat membantu proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna, target pembelajaran

²⁷ Ann Higgins Hains, Simone Conceição-Runlee, Patricia Caro & Mary Ann Marchel, "Pengembangan Kursus Kolaboratif Dalam Pendidikan Luar Biasa Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Jarak Jauh," *The National Teaching & Learning Forum* 1 No. 1 (1999).

dapat dicapai dengan mudah, dan meningkatkan kualitas pendidikan meskipun memerlukan banyak pertimbangan.²⁸

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) anak usia dini berarti pembelajaran anak usia dini yang tidak dilakukan secara tatap muka, dan dilakukan secara virtual melalui beragam aplikasi seperti *zoom*, *google meet*, *whatsapp* dan lain-lain²⁹. Proses PJJ sebenarnya sama dengan pembelajaran tatap muka, dimana guru akan memulainya dengan salam, bernyanyi bersama, memberi pengetahuan sesuai tema tertentu, memberi tugas dan mengakhiri pembelajaran dengan salam. Namun demikian, ada perbedaan dalam pembelajaran tersebut, misalnya faktor kedekatan antara guru dan anak kurang terasa menjiwai, minimnya interaksi sosial teman sebaya dan guru tidak bisa mencontohkan keterampilan secara langsung. Namun demikian, sisi positifnya disini anak akan diberikan pengetahuan, informasi dan intruksi dalam melaksanakan tugas serta nasehat-nasehat.

Meskipun demikian, media pembelajaran sangat penting dalam keterlaksanaan PJJ anak usia dini, baik media konvensional, seperti kertas, pensil, balok, kartu abjad dan lainnya; maupun media virtual seperti video pembelajaran, video cara menyikat gigi yang benar, video kisah rasul dan lain sebagainya³⁰. Media-media ini digunakan agar anak tetap tertarik untuk belajar, mengeksplorasi benda-benda tersebut dengan interuksi dari guru. Anak-anak memiliki daya konsentrasi yang singkat, mudah teralihkan dengan hal-hal yang lain. Untuk itu, dalam pembelajaran jarak jauh hendaknya guru tidak monoton dalam melaksanakan pembelajaran, seperti lebih cenderung ke

²⁸ Suzana Suzana et al., "Gadget and the Internet for Early Childhood Distance Learning," *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology* 17, no. 7 (November 28, 2020): 8019–28.

²⁹ Sulistyana Sulistyana, "Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada level pendidikan anak usia dini" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), <http://etheses.uin-malang.ac.id/24289/>.

³⁰ Imam Syafi'i et al., "Penerapan Video Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (December 21, 2020): 140–60, <https://doi.org/10.24042/ajipauid.v3i2.7315>.

metode ceramah yang berlangsung lama. Hal ini sebaiknya tidak dilakukan dalam PJJ, guru hendaknya selalu menggonta-ganti metode belajar, agar anak tidak teralihkan, misalnya, metode bernyanyi setelah metode belajar, penugasan dan lain sebagainya.

Menurut Shimson (dalam Suzanna)³¹, dalam proses pembelajaran jarak jauh (PJJ), peran keluarga sangat vital. Pengasuhan dalam bentuk pendampingan dan pendidikan kepedulian sepenuhnya dilakukan oleh orang tua. Keluarga merupakan kelompok inti karena keluarga merupakan masyarakat pendidikan pertama dan alamiah. Dalam keluarga, anak dipersiapkan untuk menjalani tahapan perkembangan memasuki dunia dewasa sehingga bahasa, adat istiadat, dan segala muatan budaya harus menjadi tugas yang diemban oleh keluarga dan masyarakat dalam memeliharanya.

Oleh karenanya, menurut Suzanna pembelajaran jarak jauh anak usia dini bisa dilakukan dengan memanfaatkan teknologi dan internet, serta pengawasan orang tua untuk meminimalkan kecanduan anak terhadap gadget. Dengan demikian peran orang tua dan keluarga dalam pembelajaran jarak jauh sangat penting dalam membimbing, mengawasi dan mengarahkan anak selama PJJ³².

Disamping itu, Widayawati mengklasifikasikan tiga macam pembelajaran jarak jauh yang dapat diterapkan dalam Pendidikan Anak Usia dini, diantaranya yaitu,

1. Belajar di Rumah

Pemerintah telah menghimbau rakyatnya untuk melakukan sosial distancing dengan menerapkan sistem school from home (sekolah dari rumah) hal ini diharapkan akan memutus rantai penyebaran COVID yang telah menjadi pandemi dunia. Tentunya hal tersebut akan

³¹ Suzana et al., "Gadget and the Internet for Early Childhood Distance Learning."

³² Suzana et al.

membatasi ruang gerak manusia untuk bersosial dan beraktivitas di luar rumah. Dan pemerintah juga menghimbau para siswa untuk belajar di rumah dan sebagai gantiya orang tua pun yang mendidik dan mengajari materi yang disampaikan guru melalui HP/internet. Dengan begitu pengertian belajar dari rumah adalah belajar apa saja yang berada di rumah untuk pembelajarannya bersama orang tua sebagai pengganti guru kelas. Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan pendidikan serupa. Konsep ini dinamakan Siswa Belajar di Rumah (BDR) dari sebelumnya Siswa Belajar di Sekolah (BDS). Cara ini diharapkan turut dapat mencegah penyebaran COVID. Proses belajar mengajar siswa dilaksanakan tanpa proses berkumpul atau kerumunan. Hal ini juga dipercaya akan memperkecil peluang penyebaran COVID untuk menyerang anak-anak, yang masuk kategori rentan. Belajar di rumah bisa dilakukan dengan panduan orang tua. Walaupun di rumah anak didik harus diberikan edukasi yang positif dan produktif. Dengan adanya kemajuan digital yang sangat canggih, belajar di rumah bisa dilakukan dengan cara online tanpa bertatap muka dengan guru dan teman. Dan dengan adanya kondisi wabah COVID-19 kemajuan teknologi dapat memudahkan kehidupan secara efektif dan flexible. Untuk itu, dalam mengoptimalkan sistem belajar di rumah bisa berjalan dengan baik, diperlukan sarana dan prasarana pendukung yang baik pula seperti fasilitas internet dalam bentuk kuota belajar, fasilitas belajar seperti komputer atau HP, dan sebagainya. Hal tersebut dapat diperuntukan agar kegiatan belajar at the home dapat berjalan lebih efektif dan lebih efisien dalam pencegahan COVID-19 yang sangat berbahaya ini. Pandemi COVID-19 menyebabkan perubahan tatanan kehidupan dunia khususnya tatanan masyarakat di negara Indonesia. Salah satu perubahan yang sangat nyata adalah pelaksanaan pendidikan menjadi “Belajar dari Rumah”. Rumah umumnya dipandang sebagai

tempat belajar informal. Pembelajaran informal tidak terstruktur dan peserta didik bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. “Belajar dari Rumah” dimana anak berada di rumah mengikuti pembelajaran dengan guru dari tempat berbeda, dikenal sebagai pembelajaran jarak jauh .

2. Pembelajaran dalam Jaringan (Daring)/ Online

Belajar dari rumah dalam masa pandemi ini dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan memanfaatkan 2 pendekatan. Pertama, dalam jaringan/ online (daring) menggunakan media HP atau laptop melalui beberapa sosial media, web, dan aplikasi pembelajaran daring. Ghirardini mengatakan bahwa daring akan memberi metode pembelajaran yang efektif, seperti beberapa latihan umpan balik yang saling terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar secara mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan atas kebutuhan anak dan menggunakan simulasi atau permainan. Seluruh anak akan mendapatkan dampak kualitas yang sama. Dengan adanya situasi pandemi yang belum berakhir maka strategi pembelajaran daring menjadi bagian dari alternatif metode yang ditawarkan kepada siswa sebagai bagian dari penerapan strategi pembelajaran pada masa COVID-19. Proses pembelajaran secara daring ini diharapkan dapat menjadi solusi agar anak didik terhindar dari paparan virus COVID-19.

3. Pembelajaran Luar Jaringan (Luring)/ Offline

Pembelajaran luar jaringan/offline (luring) menggunakan metode kunjungan ke rumah atau home visit dan dengan media modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga. dan media yang berada di sekitar lingkungan rumah. Dengan melakukan pembelajaran kunjungan ke rumah siswa dan tetap mengindahkan protokol kesehatan, maka pendidik tetap dapat menyampaikan materi pembelajaran. Home Visit atau Kunjungan Rumah merupakan salah satu kegiatan pendukung

bimbingan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi mengenai peserta didik, dengan cara melakukan kunjungan ke rumah peserta didik dengan harapan dapat membantu menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Kegiatan *home visit* memberikan peluang bagi guru untuk mengetahui karakter siswa. Hal ini dapat terwujud apabila kerjasama antara orangtua dan guru dapat terjalin dengan baik. Upaya ini dilakukan oleh guru dalam rangka menciptakan suasana yang menyenangkan. Adanya komunikasi yang baik dapat menghindari kesalahan pemahaman dalam proses mengembangkan potensi anak baik di sekolah maupun di rumah. Arah yang sama antara pendidikan yang ada di sekolah dengan pendidikan di rumah akan menciptakan nuansa yang harmonis bagi siswa sehingga mereka lebih mampu dalam mengembangkan potensi mereka.³³

IAIN PURWOKERTO

³³ Widyawati Widyawati, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid -19," *YAA BUNAYYA* 2, no. 1 (March 23, 2021): 25–36.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, berikut ini akan dijelaskan terkait tentang metode penelitian yang meliputi beberapa hal diantaranya :

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field research) dengan pendekatan penelitian kualitatif yaitu meneliti suatu obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.³⁴ Artinya peneliti melakukan penelitian di suatu lokasi yang akan diambil data terkait objek penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di RA Bani Malik Ledug, Kembaran, Purwokerto dengan objek penelitian adalah kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Lexy J. Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.³⁵ Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan masalah penelitian yang benar-benar mudah dipahami dengan cara mengeksplorasi suatu konsep atau fenomena tertentu.³⁶

Ditinjau dari segi sifat data dan berdasarkan variabel yang ada, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. John Cresswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu

³⁴ Sugiyono. 2015. *“Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D”*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 15.

³⁵ Lexy J. Meleong. 1998. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 6

³⁶ John W. Creswel. 2000. *“Research Desain: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed. Terj. Ahmad Fawaid”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 141

gejala sentral.³⁷ untuk itu untuk memahami gejala sentral ini peneliti melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang terkait dengan objek penelitian, dimana peneliti mendeskripsikan data dan menganalisisnya. Oleh karena itu Bogdon dan Taylor mengemukakan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan³⁸.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan di desa Ledug Rt. 01 Rw. 06 Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Adapun akses RA Bani Malik dari arah Purwokerto sebagai patokan, Pasar Wage menuju arah ke Timur sampai desa Mersi, Lapangan Mersi belok kiri menuju desa Ledug Grumbul Kedung Paruk, lurus kurang lebih 400 meter ada pertigaan, belok kanan 200 meter, belok kiri dan lokasi RA Bani Malik Ledug yang sangat strategis untuk pembelajaran yang religius.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Sumber data dalam proposal bersifat sementara dan akan berkembang kemudian setelah penelitian di lapangan.³⁹ Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah penelitian yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.⁴⁰

³⁷ Lihat John Creswell dalam J.R Raco. 2010. *“Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo. Hlm.7.

³⁸ Bogdon Dan Taylor Dalam Lexy J Meleong, 2000. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Rosdakarya. Hlm.3.

³⁹ *Ibid* Hlm. 400

⁴⁰ Suharsimi, Arikunto. 2002 *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 122.

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto *purposive sampling* dilakukan dengan memilih subjek yang menjadi informan berdasarkan pada tujuan tertentu.⁴¹ Teknik ini digunakan kepada orang yang dianggap ahli. Penggunaan teknik *purposive and snowball* bertujuan untuk memilah data dengan pertimbangan sampel sumber data yang terlibat. Subjek penelitian disini yaitu orang yang berkecimpung pada objek penelitian kegiatan pembelajaran jarak jauh, yaitu:

- a. Kepala Sekolah RA Bani Malik Ledug, Kembaran yang bernama Soliah,SPd.

Kepala Sekolah sebagai pengambil kebijakan dan keputusan dalam kegiatan-kegiatan di sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab penuh terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah. Dari kepala sekolah peneliti mendapatkan data informasi secara global maupun secara rinci mengenai gambaran umum dan semua hal yang berkaitan dengan yang peneliti butuhkan yakni tentang kondisi Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh.

- b. Umi Sofiyah, S.Ag. selaku wali kelas A 1.

Guru bertugas mengajar kelas dan bertanggungjawab untuk mengarahkan peserta didiknya dalam Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. Dari guru inilah peneliti mendapatkan data tentang bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh di masa Covid-19.

⁴¹ Suharsimi, Arikunto. 2002. “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*” Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 117.

- c. Siti Wasilah Wali murid RA Bani Malik Ledug, Kembaran, Banyumas.

Wali murid merupakan orang tua sekaligus pendamping anak dalam pembelajaran jarak jauh di rumah. Peran orang tua dalam PJJ ini sangat penting karena disamping mendampingi anak dirumah, orang tua juga menyiapkan sarana pembelajaran jarak jauh, mengkondisikan anak saat video call serta membimbing anak.

2. Objek penelitian

Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.⁴² Adapun objek dari penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran jarak jauh di RA Bani Malik Ledug, Kembaran, Purwokerto.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴³ Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁴ Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh di RA Bani Malik Ledug, Kembaran, Purwokerto adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat atau cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang

⁴² Sugiono, *Metode* Hlm.115

⁴³ Sugiyono, *Metode*....., Hlm. 308

⁴⁴ *Ibid*, Hlm. 297-298

diselidiki.⁴⁵ Artinya, observasi adalah suatu proses mengamati objek penelitian berupa kegiatan atau observasi untuk mengumpulkan data atau informasi yang nantinya akan diteliti dan ditelaah, sehingga dapat ditemukan fakta-fakta lapangan. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁶ Seringkali orang mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi juga disebut dengan pengamatan yang dilakukan oleh seluruh panca indra yaitu mengobservasi dapat dilakukan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan sebenarnya adalah pengamatan langsung. Dalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, Rekaman, gambar dan rekaman suara.⁴⁷

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran jarak jauh RA Bani Malik Ledug, Kembaran, Banyumas. Peneliti akan melihat secara langsung kegiatan-kegiatan pembelajaran jarak jauh apa saja, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mengenai kegiatan pembelajaran jarak jauh. Peneliti akan mencatat dan membuat catatan anekdot mengenai gambaran kegiatan pembelajaran jarak jauh di RA Bani Malik Ledug, Kembaran, Banyumas. Catatan tersebut kemudian akan dijadikan bahan telaah dan analisis penelitian untuk mengungkap suatu makna.

2. Metode Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan

⁴⁵ Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi. 2018. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm.70.

⁴⁶ Pengamatan Dan Pencatatan Yang Dilakukan Terhadap Objek Ditempat Terjadi Atau Berlangsungnya Peristiwa. Lihat Sutrisno Hadi. 1999. "*Metodologi Penelitian*". Yogyakarta: Andi Offset. Hlm. 171.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur.....*, Hlm. 146-147

makna dalam topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi untuk menemukan permasalahan dan jawaban yang diteliti.⁴⁸ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁹ Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden. Dalam interview biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan dan dipersiapkan terlebih dahulu dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan. Sedangkan wawancara tak terstruktur bersifat luwes. susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaannya dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan saat wawancara.⁵⁰

Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data atau informasi yang spesifik mengenai kegiatan pembelajaran jarak jauh di RA Bani Malik Ledug, Kembaran, Banyumas dengan mewawancarai kepala sekolah, guru, dan orangtua peserta didik kelompok B. Hasil wawancara akan dicatat dan direkam melalui alat *recorder* sebagai bahan kajian penelitian ini.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, foto, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁵¹ Dengan demikian metode dokumentasi yang dimaksud adalah mencari dan

⁴⁸ Sugiyono. 2015. "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*". Bandung: Alfabeta. Hlm. 317.

⁴⁹ Lexy J Meleong. 2000. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung: Rosdakarya. Hlm. 135.

⁵⁰ Deddy Mulyana. 2010. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung: Pt Rosdakarya. Hlm. 180-181

⁵¹ Sugiyono. 2015. "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*". Bandung: Alfabeta. Hlm. 329.

mengumpulkan data-data yang sudah ada. Sebagaimana Suharsini Arikunto mendefinisikan dokumentasi sebagai cara untuk mencari data mengenai variabel melalui catatan, buku, surat, agenda dan sebagainya.⁵²

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah, profil, data siswa, data guru, perkembangan lembaga, struktur organisasi, media pembelajaran dan sarana prasarana serta catatan hasil rapat perencanaan dan evaluasi yang ada di RA Bani Malik Ledug, Kembaran, Banyumas.

Peneliti akan menelusuri dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti dokumen profil lembaga dan hal-hal yang disebutkan di atas. Peneliti juga akan menelusuri catatan inventaris, media yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh baik sifatnya *hardware* maupun *software* melalui dokumen, foto, dan laporan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵³ Sedangkan menurut John w. Cresweel, analisis data adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.⁵⁴

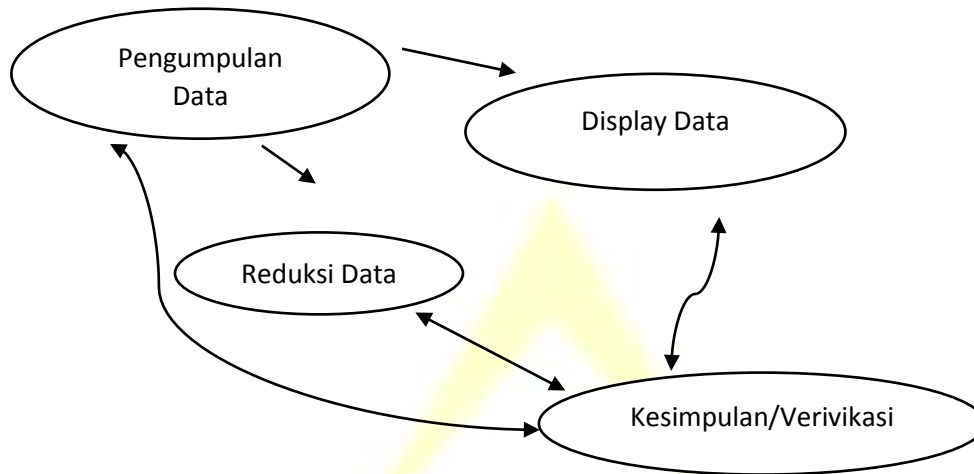
Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu suatu kegiatan menganalisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan sampai data menjadi jenuh atau tuntas. Peneliti

⁵² Arikunto. 1998. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*". Jakarta: Rineke Cipta., Hlm.236.

⁵³ Sugioyono, *Metode*....., Hlm. 335

⁵⁴ John W. Creswell, *Research*....., Hlm. 274

melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan untuk studi pendahuluan sehingga di dapatkan fokus penelitian yang diteliti. Dengan demikian fokus penelitian tersebut bersifat sementara. Adapun teknik analisis data model Miles and Huberman, adalah segai berikut:



Gambar 3.1 Miles dan Huberman

Analisis data dalam model miles and huberman di atas ada tiga langkah yaitu *pertama*, data reduction, merangkum, memilih, memfokuskan gambaran-gambaran data yang banyak sehingga ditemukan gambaran yang lebih jelas dan lebih fokus pada penelitiannya. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di RA Bani Malik Ledug, Kembaran, Banyumas, data-data yang telah diperoleh baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi diringkas dan difokuskan pada variabel penelitian ini dan menyingkirkan data-data yang tidak diperlukan. *Kedua*, data display atau penyajian data, setelah data direvisi peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk catatan-catatan yang tersusun dan terorganisasi yang memiliki pola hubungan dan mudah dipahami. Dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti dalam memahami kajian penelitian dan merencanakan penelitian selanjutnya. *Kegita*, verifikasi data, setelah menyajikan data yang sudah tersusun dan mudah dipahami ini peneliti menarik kesimpulan

dan memverifikasi data yang ditemukan dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid an konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk menemukan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan ini adalah temuan berupa deskripsi atau gambaran objek penelitian yang jelas. Peneliti dalam langkah ini melakukan verifikasi data dengan mengecek kembali temuan temuan data dan membandingkan data antara data observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁵

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik ini menggunakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data dengan melakukan komparasi data. Teknik triangulasi ini ada dua yaitu, triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik untuk mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dengan triangulasi teknik peneliti mencari keabsahan data melalui teknik-teknik yang berbeda dari sumber yang sama, sedangkan triangulasi sumber peneliti mencari keabsahan data dengan teknik yang sama dari sumber yang berbeda-beda⁵⁶, sehingga data penelitian dan temuan hasil penelitian dapat dikatakan valid.

IAIN PURWOKERTO

⁵⁵ Sugiyono. 2015. *“Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D”*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 334-347

⁵⁶ Sugiyono. 2015. *“Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D”*. Bandung: Alfabeta. Hlm.330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti akan membahas hasil dan analisis tentang implementasi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh RA Bani Malik Ledug, Kembaran, Banyumas. Bahasan tersebut akan dibagi menjadi dua sub-bab, sub-bab pertama akan membahas tentang profil lembaga RA Bani Malik, yang membahas tentang sejarah, lokasi, guru dan siswa di RA Bani Malik Ledug, sub bab kedua membahas tentang implementasi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan RA Bani Malik Ledug, Kembaran Banyumas. Peneliti melakukan penelitian pada salah satu kelas yaitu kelas A1 RA Bani Malik Ledug dalam dua tema pembelajaran, yaitu tema Alam Semesta dan Tubuhku Sehat dan Kuat. Peneliti mengumpulkan data pada dua tema tersebut mengenai implementasi pembelajaran jarak jauh. Kemudian peneliti membandingkan data temuan tersebut antara kedua tema dan sekaligus menganalisis temuan tersebut dengan penelitian yang lain.

A. Profil Lembaga RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas

Dalam sub-bab ini, akan dijelaskan profil lembaga RA Bani Malik, yang dimulai dengan lokasi, sejarah, visi, misi, tujuan dan data jumlah pendidik dan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan lembaga RA Bani Malik kepada pembaca, sehingga mereka tahu dan memahami tentang kondisi RA Bani Malik.

RA Bani Malik terletak di desa Ledug Rt 01 Rw 06 Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, adapun akses RA dari arah Purwokerto sebagai patokan Pasar Wage menuju arah ke Timur sampai desa Mers, Lapangan Mersi belok kiri menuju Desa Ledug Grumbul Kedung Paruk kemudian lurus kurang lebih 400 meter terdapat pertigaan belok kanan 200 meter belok kiri, dan lokasi RA Bani Malik Ledug yang sangat strategis untuk pembelajaran berbasis religius. RA Bani Malik mulai berdiri pada 5 Juli 2005 dengan ijin pendirian nomor Kd.11.02/4/PP.00/2333/2012 dan nomor satatistik RA 101233020129 ditetapkan tanggal 10 Maret 2012 oleh

kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. Pada awal pembelajaran hanya menempati teras pondok pesantren yang cukup sempit dengan jumlah siswa 35 anak dari masyarakat sekitar desa Ledug Grumbul Kedung Paruk. Dua tahun kemudian minat masyarakat untuk menitipkan anak di RA Bani Malik meningkat hingga mencapai 60 peserta didik. Pada tahun berikutnya minat masyarakat semakin berkembang hingga ke Mersi, Dukuhwaluh, Arcawinangun bahkan sampai wilayah Purwokerto dengan pendidik Umi Sofiyah S.Ag, Soliah A.M.d pada tahun 2008.

RA Bani Malik Ledug sudah memiliki gedung sendiri di atas tanah seluas 550 meter. Dengan adanya gedung baru maka animo masyarakat semakin besar sehingga peserta didik semakin bertambah dan tenaga pendidik juga bertambah. Berawal dari jumlah siswa 35 anak dengan satu rombel hingga di tahun pelajaran 2019-2020 jumlah siswa mencapai 149 anak dengan lima rombel yang terdiri dari dua rombel untuk anak usia 4-5 tahun dan tiga rombel untuk anak usia 5-6 tahun. Pada tahun 2010 RA Bani Malik mengajukan ijin operasional ke kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas dengan nomor SK Pendirian Kd.11.02/4/PP.00/2320/2012 pada tanggal 10 Mei 2010.

Visi yang dikehendaki oleh RA Bani Malik Ledug adalah “Terciptanya manusia yang bertaqwa, berakhlak karimah, rajin ibadah, cinta Al-quran, cerdas, berkepribadian muslim, serta menyiapkan diri dalam kehidupan selanjutnya di masyarakat”. Untuk ketercapaian visi RA Bani Malik memiliki misi, dimana Dengan kegiatan bermain ditanamkan nilai islam, kebiasaan beribadah, kebiasaan berdoa, mengenal Al-Quran, disiplin anak sejak dini. Adapun indikatornya yaitu: a) Secara penampilan, RA Bani Malik merupakan lembaga yang bersih, rapi, indah dan modern, b) Menjadi pusat pembinaan dan pematapan aqidah, ibadah, dan akhlak mulia, c) Menjadi pusat pengembangan komponen kecakapan hidup, d) Mempunyai prestasi akademik dan non akademik.

Tujuan merupakan target akhir yang diharapkan dalam merencanakan suatu program, RA Bani Malik dalam melaksanakan pendidikan memiliki

tujuan, yang meliputi, a) membantu pelayanan Pendidikan kepada Anak Usia Dini khususnya bagi masyarakat lingkungan RA dan tidak menutup kesempatan bagi masyarakat luar desa; b) membantu melaksanakan pendidikan sejak dini melalui bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain yang berkarakter sehingga bermuara kearah perkembangan sikap, perilaku, perasaan, kecerdasan sosial fisik dan ketrampilan yang diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan dan problem solving; c) Membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rokhani melalui kegiatan yang terintegratif.

Adapun identitas singkat RA Bani Malik, peneliti paparkan sebagai berikut:

Provinsi	: Jawa Tengah
Kabupaten	: Banyumas
Nama Lembaga	: RA Bani Malik
Jenis	: Raudhatul Athfal
Status Kelembagaan	: Negeri
Alamat	: Desa Ledug Rt 01 Rw 06
Kelurahan	: Ledug
No Telepon	: 08112600044
Nama Pimpinan	: Soliah, S.Pd.
Tanggal Pendirian	: 5 Juli 2005
Status Kepemilikan	: Yayasan Bani Malik
Akreditasi	: A
Jumlah Pendidik	: 11 (Sebelas)
Nama Yayasan	: Pondok Pesantren Bani Malik

Dari identitas RA Bani Malik diatas, dapat diketahui bahwa RA Bani Malik Ledug merupakan lembaga cabang dari Pondok Pesantren Bani Malik yang berlokasi di Ledug Banyumas. Karena termasuk cabang dari Pondok Pesantren, RA Bani malik Ledug menjadikan lembaga bernuansa Islam yang kental. Kegiatan Islam yang dilakukan RA Bani Malik diantaranya, sholat dluha, baca al-Qur'an, hafalan Qur'an dan Hadits serta lainnya.

Sedangkan data jumlah guru RA Bani Malik Ledug Banyumas secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Guru RA Bani Malik Ledug

No	Nama	TTL	JABATAN
1.	Soliah, S.Pd	Banyumas, 16 Oktober 1984	Kepala Sekolah
2.	Umi Sofiyah S,Ag	Banyumas, 14 Maret 1968	Wali Kelas A1
3.	Mira Susanti, S.Pd	Semarang, 16 Maret 1983	Wali Kelas A2
4.	Rusi Haryani	Banyumas, 25 Februari 1973	Wali Kelas B1
5.	Eka Setyani, S.Pd	Banyumas, 12 Mei 1975	Wali Kelas B2
6.	Syilviasari Noormadhani S.Pd	Banyumas, 11 September 1973	Wali Kelas B3
7.	Sofiatun	Banyumas, 07 Juli 1979	Guru damping
8.	Santi Kurniasih, S.Pd	Cilacap, 21 Maret 1979	Guru damping
9.	Rahmi Widiyanti	Banyumas, 26 Oktober 1988	Guru damping
10.	Indriani, SP.d	Banyumas, 13 Maret 1979	Guru damping
11.	Siti Munirotussangad ah	Kebumen, 13 Januari 1997	Guru damping

Berdasarkan tabel diatas, RA Bani Malik memiliki 11 (sebelas) anggota lembaga RA Bani Malik, yang diantaranya adalah Ibu Soliah, S.Pd. (37

tahun) sebagai kepala sekolah; Umi Sofiyah, S.Ag. (53 tahun) sebagai wali kelas A1; Mira Susanti, S.Pd (38 tahun) sebagai wali kelas A2; Rusi Haryani (48 tahun) sebagai wali kelas B1; Eka Setyani, S.Pd (46 tahun) sebagai wali kelas B2; Syilviasari Noormadhani S.Pd (48 tahun) sebagai wali kelas B3; Sofiatun (42 tahun) sebagai guru pendamping; Santi Kurniasih, S.Pd (42 tahun) sebagai guru pendamping; Rahmi Widiyanti (33 tahun) sebagai guru pendamping; Indriani, SP.d (42 tahun) sebagai guru pendamping; dan Siti Munirotussangadah (24 tahun) sebagai guru pendamping.

Data diatas juga menunjukkan bahwa guru yang lulus sarjana pendidikan hanya ada 6 (enam) guru diantara 11 (sebelas) guru di RA Bani Malik. Keenam guru tersebut yaitu, Ibu Soliah, S.Pd. (37 tahun), Mira Susanti, S.Pd, Eka Setyani, S.Pd. (46 tahun), Syilviasari Noormadhani S.Pd (48 tahun), Santi Kurniasih, S.Pd (42 tahun), Indriani, SP.d (42 tahun). Hal ini menunjukkan bahwa hampir 50% guru di RA Bani Malik bukan lulusan sarjana pendidikan, baik masih SMA maupun lulusan sarjana keagamaan.

Adapun jumlah data siswa kelas A1 yang dijadikan sebagai subjek dan tempat penelitian adalah sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

Tabel 4.2. Data Jumlah Peserta Didik di RA Bani Malik Ledug Banyumas

NOMOR		NAMA SISWA	L/ P	KELAHIRAN		ORANG TUA		Alamat
Urut	Induk			Tempat	Tanggal	Ayah	Ibu	
1	0651	Adzkia Arsyla Rahma	P	Banyumas	28/4/2015	Apit Priyono	Eka F	Ledug RT 005/RW 05 Kec, Kembaran
2	0652	Afia Farkhandah	P	Banyumas	7/1/2016	M Lukman	Rizka I	Ledug RT 001/ RW 006 Kec. Kembaran
3	0653	Alesha Nada Hasanah	P	Banyumas	26/12/201 5	Shendy H	Yani	Mersi Rt 003/ RW 006 Purwokerto Timur
4	0654	Alesha Zaynaya Orlin	P	Banyumas	22/2/2016	Tri Hantoro	Siti Wasila h	Ledug RT 001/RW 006 Kec. Kembaran
5	0655	Alifa Naufalyn Fikria	P	Banyumas	3/4/2016	Sobari	Sofiatur n	Ledug RT 001/ RW 006 Kec. Kembaran
6	0656	Azzahra Maulida Aznii	P	Banyumas	10/1/2016	Jumail	Desi K	Ledug RT 005/RW 004 Kec, Kembaran
7	0657	Biar Fairuz Dzahabi	P	Banyumas	6/9/2016	Sugeng R	kh Amalia	Ledug RT 001/RW 006 Kec. Kembaran
8	0658	Bintang Bayu Nugraha	L	Banyumas	19/11/201 5	Fajar Bayu	Susanti	Ledug RT 003/RW 003 Kec. Kembaran

9	0659	Hafisah Salsabila	P	Banyumas	11/6./2015	Tusmono	Partini	Mersi RT 006/RW005 Purwokerto Timur
10	0660	Kautsar Aka Zeindhifikia	L	Banyumas	12/6/2015	Wahyu T.W	Galuh T.A	Ledug RT 005/RW 012 Kec. Kembaran
11	0661	Lituhayu Husna Hawa	P	Banyumas	3/10/2015	Sugiman	Fitriah U	Ledug RT 001/Rw 006 Kec. Kembaran
12	0662	M Afif Mughni 'Ali	L	Banyumas	29/5/2015	Abdullah A	St Riyanti	Purwokerto Kidul RT 003/RW 010
13	0663	M Afnan Marsudi	L	Bayumas	17/11/201 6	Awal M	Eko Puji L	Bojogsari RT 003/RW 007 Kec. Kembaran
14	0664	M Aqil Abidzar	L	Banyumas	24/7/2015	Yudi C	Nursipa h	Mersi RT 004/RW 003 Purwokerto Timur
15	0665	M Attar Nur Annazil	L	Banyumas	20/7/2015	Fauzi	Nasiti	Ledug RT 001/RW 006 Kec. Kembaran
16	0666	M Zidane Aldzaky	L	Banyumas	6/7/2015	Guntur Desi	Anis f	Ledug RT 005/Rw 012 Kec. Kembaran
17	0667	Najma Karima Fauziyah	P	Banyumas	17/7/2015	M Yunus F	Fttri Yani	Ledug RT 005/Rw006 Kec. Kembaran
18	0668	Naura Itan Kirana	P	Banyumas	9/11/2015	Agus TK	Dewi P	Dukuhwaluh RT 002/RW006

								Kembaran
19	0669	Pandu Pramadhana	L	Banyumas	26/4/2016	Ramadhan K.		Mersi RT 003/RW 001 Purwokerto Timur
20	0670	Panji Noor Ataya	L	Banyumas	28/5/2015	Wahyu N.P	Putri S	Mersi RT 004/RW 001 Purwokerto Timur
21	0671	Rafli Khiar Ardhani	L	Banyumas	26/4/2016	Daryanto	Laeli N.J	Mersi RT002/RW 002 Purwokerto Timur
22	0672	Rendra Prakista P	L	Bayumas	10/11/2015	Arif S	Sistari	Bojongsari RT 002/RW 001 Kembaran
23	0673	Rizqi Maulana	L	Banyumas	26/4/2016	Agus Salim	Salimah	Ledug RT 001/RW 006 Kembaran
24	0674	Vioanda Riskia	P	Banyumas	29/11/2015	Koko A	Mufidah	Mersi RT 004/RW 004 Purwokerto Timur
25	0675	Zaura asilla Kamil	P	Banyumas	27/9/2015	Tocherin	Meni N	Mersi RT 007/RW 001 Purwokerto Timur
26	0676	Adeeva	P	Banyumas	26/4/2016	Mukhtar	Siti Kodijah	Ledug RT 001/RW 006 Kembaran

Jumlah total keseluruhan sebanyak dua puluh enam siswa terdapat empat belas perempuan dan dua belas laki-laki dan semuanya memiliki kisaran usia lima sampai enam tahun. Anak yang berusia lima tahun yaitu Afia Farkhandah, Alifa

Naufalyn Fikria, Biar Fairuz Dzahabi, M Afnan Marsudi, Rafli Khair Ardhani, Pandu Pramadhana, Rizqi Maulana, Adeeva. Anak yang berusia enam tahun yaitu Adzkiya Arsyla Rahma, Alesha Nada Hasanah, Alesha Zaynaya Orlin, Azzahra Maulida Aznii, Bintang Bayu Nugraha, Hafisah Salsabila, Kautsar Aka Zeindhifikia, Lituhayu Husna Hawa, M Afif Mughni Ali, M Aqil Abidzar, M Attar Nur Annazil, M Zidane Aldzaky, Najma Karima Fauziyah, Naura Intan Kirana, Panji Noor Ataya, Rendra Prakista P, Vionda Riskia, Zaura Asillia Kamil. Anak yang berasal dari Ledug kecamatan Kembaran yaitu ada 13 anak, delapan anak berasal dari Mersi, dua anak berasal dari Bojongsari, satu anak berasal dari Dukuhwaluh, dan satu anak berasal dari Purwokerto Kidul. Pekerjaan orangtua dari siswa antara lain karyawan swasta, wiraswasta, guru, buruh, pengacara, pedagang, wiraswasta dan konstruksi.

B. Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh di RA Bani Malik Ledug, Kembaran Banyumas tahun ajaran 2020-2021

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan fokus pada dua tema, yaitu tema Tubuhku sehat dan kuat; dan Alam semesta di RA Bani Malik Ledug, yang berlangsung dari 20 Juli 2020-15 Agustus 2020. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran tersebut berlangsung dan apakah terdapat perbedaan dalam proses pembelajaran antara kedua tema tersebut. Namun sebelum itu, peneliti akan terlebih dahulu membahas mengenai bagaimana pembelajaran jarak jauh dilakukan secara teknisnya, sehingga pembaca dapat mengetahui teknis pembelajaran jarak jauh di RA Bani Malik Ledug.

1. Teknis Pembelajaran jarak jauh RA Bani Malik Ledug, Kembaran Banyumas

Berdasarkan hasil wawancara⁵⁷, RA Bani Malik melakukan kegiatan pembelajaran dari hari senin sampai sabtu. Pada hari senin dan selasa

⁵⁷ Wawancara dilakukan dengan Ibu Soli

pembelajaran melalui *video call* seperti pembelajaran pada umumnya, misalnya bercerita, menyelesaikan tugas, mengingat tugas sebelumnya dan lain sebagainya. Hari kamis adalah olahraga dengan membagikan video senam disusul sedikit materi. Pada hari jumat dilakukan kegiatan khusus keislaman seperti setoran, hafalan dan lainnya. Sedangkan pada hari sabtu adalah kegiatan parenting. Sebagaimana wawancara dengan Bu Soli, sebagai berikut:

“ Pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh di sini dimulai dari hari Senin dan Selasa *video call*, Kamis olahraga dengan cara guru membagikan *video senam* agar anak-anak bisa menirukan gerakan senam dari rumah dengan orang tua, dan dengan diberikan sedikit materi melalui *video call* dengan anak-anak, lalu hari Jum’atnya kita khususkan untuk Al-Islam yaitu setoran-setoran hafalan mulai dari surat pendek, hadist, doa harian, asmaul husna. Lalu pengiriman tugasnya menggunakan *video* dan juga pakai *voice note* tergantung masing-masing wali muridnya.

Kegiatan *video call* dilakukan melalui aplikasi *whatsapp*, dimana runtutan kegiatan tersebut sebenarnya sama seperti kegiatan *on-site*, hanya saja secara daring. Kuota anak dalam kegiatan pembelajaran melalui *video call* ini adalah tujuh sampai sembilan anak, biasanya empat sampai lima anak dengan di *handel* oleh seorang guru, meskipun terkadang terkadang tidak mencapai kuota tersebut, pembelajaran tetap dilakukan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Soli, sebagai berikut:

“*Video call* itu seperti kita sedang di kelas, dari mulai salam, baca ikrar, dua kalimat syahadat, jadi kita ada pembiasaan ketika sebelum anak-anak memasuki materi yaitu pembiasaan baca ikrar, syahadat, surat alfatihah, asmaul husna, suratan pendek, hadist dan doa harian itu pasti kita baca ketika *video call*, lalu setelah berdoa kita memasuki materi yang sebelumnya sudah kita share seperti kemarin temanya buah-buahan lalu kita membuat kipas berbentuk semangka, sebelumnya kita sudah share dulu videonya supaya anak lihat dulu jadi ketika *video call* guru tinggal mengarahkan hari ini kita belajar tema tentang tanaman buah-buahan”.

“Itu tergantung masing-masing kelas, kalau di tempat saya empat dan lima dengan guru, kadang ada yang tiga, ada juga yang sendiri-sendiri, kadang kita melihat mood anak karena tidak

semua anak sudah siap untuk melakukan video call, sebelum video call dimulai, setengah delapan guru sudah share list yang sudah siap untuk video call, lalu guru membagi tugas satu sampai empat bersama saya, lima sampai delapan atau sembilan bersama bu Usi agar selesainya tidak terlalu siang dan dengan memberikan materi yang sama”.

Berdasarkan hasil data observasi, peneliti menemukan kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di kelas A1 dengan video call. Video call itu dilaksanakan oleh semua anggota kelas A1 dan dibagi menjadi tiga kelompok. Jumlah murid di kelas ini yaitu ada 26 siswa dan ada tiga guru. Setiap guru mengajar 7-9 anak dan dibagi menjadi dua sesi video call. Pembelajaran dimulai dari jam 08.00-10.00. Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan pembuka yaitu membaca doa suratan pendek, membaca asmaul husna beserta gerakannya, menyebutkan rukun islam dan menyanyi. guru mengulas hafalan hadist mengenai larangan marah dan terus mengulang hingga anak bisa hafal hadist tersebut. Guru mengulang materi pembelajaran yang sudah dilaksanakan kemarin, lalu guru menjelaskan materi yang akan dibahas hari ini yaitu pengenalan huruf dan menebalkan huruf lalu di lanjut dengan hafalan surat An-Nas tiga ayat dan hafalan doa melepas pakaian serta hafalan kalimat *thayyibah*. lalu pembelajaran ditutup dengan doa penutup majelis.⁵⁸

Adapun kegiatan parenting yang dilakukan oleh RA Bani Malik bertujuan untuk mempersiapkan orang tua agar siap mendampingi anak. Karena menurutnya orang tua merupakan guru dirumah. Misalnya mempersiapkan orang tua bagaimana mengajarkan hadits, bagaimana membaca surat pendek. Kegiatan parenting ini dilakukan dengan dua sesi, sesi pertama dari jam delapan sampai sembilan, sesi kedua dari jam sembilan ke jam sepuluh. Disamping itu, hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan

⁵⁸ Data Observasi Pada Hari Selasa, 22 September 2020

parenting ini dilakukan secara bergiliran. Adapun hasil wawancara terkait kegiatan parenting dengan Ibu Soli, sebagai berikut:

Jika parentingnya kan memang orang tua menjadi guru di rumah, jadi guru memberikan materi ke orang tua apa saja yang akan diajarkan ke anak-anak dalam satu minggu ini, dari mulai suratannya, hadistnya yang menggunakan gerakan, jadi orangtua pun seperti sedang belajari ibarat wali muridnya itu muridnya dan kita tetap jadi gurunya, nanti mereka kita ajarkan cara mengajarkan hadist tentang perkataan yang baik lalu kita ajarkan pula cara membaca dan gerakannya. Asmaul husna pun menggunakan gerakan. Lalu membaca surat pendek penggalannya pun di ajarkan biar sama, lalu untuk materipun kita sediakan mulai dari hari senin dan memberikan penjelasan ke orang tua sejas-jelasnya agar nanti mereka mengajarkan ke anaknya dengan baik dan jelas. Kegiatan parenting kita bagi menjadi dua sesi dari jam delapan sampai jam sembilan, jam sembilan sampai jam sepuluh. Untuk hafalan surat pendek guru harus sangat jeli dalam menilai dan jangan sampai ada kesalahan dalam melafalkan makharijul huruf supaya tidak terjadi kesalahan yang berkelanjutan dan kita komentari satu satu serta kami beri nilai.”

Disamping itu, berdasarkan wawancara dengan wali murid, memang kegiatan parenting dilakukan setiap sabtu, sekaligus mengambil tugas mingguan, menanyakan perkembangan anak, serta bagaimana mengarahkan dan mendampingi anak belajar. Berikut wawancaranya

“Setiap sabtu ada kegiatan parenting yang dilakukan oleh guru dan wali murid dan pengumpulan tugas mingguan serta mengambil tugas yang baru untuk diselesaikan di rumah, guru selalu menanyakan perkembangan anak-anak selama belajar di rumah dan kami menjawab dengan apa adanya tentang perkembangan anak, misalnya tentang penyelesaian tugas mingguan apakah ada halangan untuk menyelesaikan tugas itu atau tidak, kemudian menanyakan hafalan surat pendek dan untuk pendampingan anak apakah anak-anak senang belajar dengan orangtua atau tidak”

Berdasarkan data observasi, peneliti mengamati kegiatan parenting di kelas A1, kegiatan ini dimulai dari pukul 08.00 dan selesai pada pukul 11.00 WIB. Dalam kegiatan ini wali murid datang ke sekolah untuk menyetorkan tugas mingguan yang telah diselesaikan oleh anaknya kemudian mengambil

kembali tugas yang akan diselesaikan satu minggu kemudian. Guru bertugas menerangkan tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh anak dan orangtua wajib mendengarkan arahan guru serta memahami cara mengajarkan tugas kepada anaknya. Guru dan orangtua saling bertukar informasi mengenai perkembangan anak didik selama belajar dari rumah. Guru memberikan motivasi dan arahan kepada orangtua agar tetap semangat menemani anak belajar dari rumah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh wali murid kelas A 1 dan kelas lainnya. Wali murid memasuki ruangan secara bergantian dan tetap mengikuti protokol kesehatan, selain itu setiap wali murid yang datang harus wajib mengisi absensi. Kegiatan parenting selesai pada pukul 11.00 WIB.⁵⁹

Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan jarak jauh, RA Bani Malik juga memberikan tugas mingguan yang diserahkan setiap hari sabtu. Tugas ini nantinya dikerjakan dirumah selama satu minggu. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Soli, sebagai berikut:

“Tugas mingguannya diserahkan pada saat kegiatan parenting pada hari sabtu dan diserahkan oleh orang tua siswa, kami menyediakan loker untuk pengambilan tugas dan pengembalian tugas. Loker itu berisi tas yang di dalamnya ada buku, kertas dan peralatan yang dibutuhkan untuk pembelajaran satu pekan selama di rumah”.

“Iya, semua kerjaan dikerjakan dari rumah dan masih dipantau oleh guru menggunakan video call dan untuk hafalan suratan pendek kita dengarkan satu persatu melalui voice note dan jika ada yang salah kita komentari dan betulkan cara pembacaannya.

Aktivitas pembelajaran dirumah selalu didampingi oleh orang tua. Orang tua mengarahkan anaknya untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh, mengawasi tugas yang diberikan oleh anak, kemudian mengecek kembali hafalan anak. hal ini sebagaimana data wawancara dengan salah satu wali murid, sebagai berikut:

⁵⁹ Data Observasi Pada Hari Sabtu Tanggal 26 september 2020

“Memberikan penjelasan mengenai tugas yang diajarkan guru, setiap mau belajar orangtua meminta anak untuk berhenti bermain sejenak dan memulai pembelajaran dari rumah, orangtua memantau anak ketika bermain handphone, lalu untuk hafalan setiap hari saya mengulang hafalan dan hadist yang diberikan sekolah

Dalam kegiatan senam dilakukan secara bersama-sama setiap hari Kamis. Kegiatan ini dilakukan dengan membagikan video senam kepada wali murid, kemudian wali murid mengirim video senam yang telah dilakukan oleh anak kepada guru untuk dinilai. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Soli, sebagai berikut

“Senam bersama dilakukan setiap hari Kamis yang dilakukan menggunakan video yang telah di share oleh guru kepada wali murid kemudian wali murid mengirim video senam yang telah dilakukan oleh anak kepada guru dan guru memberi penilaian kepada anak-anak yang telah melaksanakan senam apakah gerakannya sudah benar atau belum.”

RA Bani Malik juga memberikan video pembelajaran kepada anak-anak. Hal ini bertujuan untuk menunjang pembelajaran agar tujuan yang diharapkan tercapai. Video ini dibagikan kepada wali murid yang kemudian meneruskannya kepada anak-anak. Video ini juga menyesuaikan tema yang sedang dipelajari. Seperti penjelasan Ibu Soli dalam suatu wawancara, sebagai berikut:

“Ya, kami membuat video dan di share ke anak-anak. Video itu menyesuaikan tema yang sedang berjalan, misalkan kita sedang berada di tema gejala alam, guru membuat video tentang gunung meletus dan video proses terjadinya pelangi.”

Dalam pembelajaran jarak jauh di RA Bani Malik, pembelajaran selalu ada dampingan dari orang tua di setiap kegiatan, dimana dalam hal ini guru sudah memberikan arahan kepada orang tua bagaimana mendampingi anak dirumah. Hal ini sebagaimana yang diungkap oleh wali murid, sebagai berikut:

“Untuk wali murid itu sih selalu mendampingi setiap kegiatan pembelajaran dan dari sekolah juga mengarahkan apa yang harus

dilakukan orangtua di rumah, jadi orang tua mendampingi dan menerangkan pembelajaran ke anak meskipun orang tua tidak memiliki wawasan yang luas seperti guru, misalnya guru menyuruh anak untuk mewarnai, maka orangtua wajib menemani dan mengarahkan anak untuk belajar mewarnai”

Disamping itu, orang tua juga membantu dan mendampingi anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru RA Bani Malik. Meskipun dalam pelaksanaannya ada beberapa kendala, namun pendampingan ini terus dilakukan. Hal ini diungkap oleh wali murid bahwa:

“Biasanya ketika anak mengatakan tidak bisa atau kesulitan belajar maka orangtua memberikan arahan bagaimana cara mengerjakan tugas itu, lalu jika anak sudah merasa kesal atau bosan maka orangtua terpaksa menyelesaikan tugas anak”

Pada pembelajaran jarak jauh di RA Bani Malik, sudah diperbolehkan anak-anak datang ke sekolah, tepatnya pada bulan maret. Namun anak-anak yang datang dibatasi hanya enam anak didik diperbolehkan berangkat dan terjadwal. Tujuannya adalah untuk bersosialisasi dengan lingkungan, teman dan guru; dan melakukan pembelajaran tatap muka sekaligus memberi tugas yang akan dilaksanakan dirumah. Sebagaimana dalam wawancara dengan Bu Soli, sebagai berikut:

“Selama PJJ anak anak sama sekali tidak ada yang datang, namun mulai minggu ini anak anak diperbolehkan datang ke sekolahan untuk tatap muka dan dilakukan selama lima hari dan dibagi setiap harinya hanya enam siswa saja, jadi setiap anak hanya berangkat satu kali dalam sepekan dan selebihnya mereka belajar di rumah. Di sekolah anak anak mengerjakan tugas yang telah dibagikan saat parenting dan tugas mereka membawa tugasnya masing-masing dari rumah dan anak yang tidak berangkat ke sekolahan, mereka tetap mengerjakan tugasnya di rumah bersama orangtuanya.”

“tujuannya yaitu supaya anak bisa bersosialisasi dengan lingkungan, teman teman dan guru, guru bisa mengetahui perkembangan anak secara langsung, dan ketika anak anak datang ke sekolah, guru menjadi paham mengenai karakter anak dan sifat sifat anak.”

Dalam pelaksanaan kegiatan jarak jauh, RA Bani Malik melakukan kegiatan pembelajaran dari hari senin sampai sabtu. Pada hari senin dan

selasa pembelajaran melalui *video call* seperti pembelajaran pada umumnya, misalnya bercerita, menyelesaikan tugas, mengingat tugas sebelumnya dan lain sebagainya. Hari kamis adalah olahraga dengan membagikan video senam disusul sedikit materi. Pada hari jumat dilakukan kegiatan khusus keislaman seperti setoran, hafalan dan lainnya. Sedangkan pada hari sabtu adalah kegiatan parenting. Dengan demikian ada tiga aspek dalam pembelajaran jarak jauh yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Video Call

Kegiatan video call dilakukan melalui aplikasi *whatsapp*, dimana runtutan kegiatan tersebut sebenarnya sama seperti kegiatan *on-site*, hanya saja secara daring. Kuota anak dalam kegiatan pembelajaran melalui *video call* ini adalah tujuh sampai sembilan anak, biasanya empat sampai lima anak dengan di *handel* oleh seorang guru, meskipun terkadang terkadang tidak mencapai kuota tersebut, pembelajaran tetap dilakukan. Video call itu dilaksanakan oleh semua anggota kelas A1 dan dibagi menjadi tiga kelompok. Jumlah murid di kelas ini yaitu ada 26 siswa dan ada tiga guru. Setiap guru mengajar 7-9 anak dan dibagi menjadi dua sesi video call. Pembelajaran dimulai dari jam 08.00-10.00. Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan pembuka yaitu membaca doa suratan pendek, membaca asmaul husna beserta gerakannya, menyebutkan rukun islam dan menyanyi. guru mengulas hafalan hadist mengenai larangan marah dan terus mengulang hingga anak bisa hafal hadist tersebut. Guru mengulang materi pembelajaran yang sudah dilaksanakan kemarin, lalu guru menjelaskan materi yang akan dibahas hari ini yaitu pengenalan huruf dan menebalkan huruf lalu di lanjut dengan hafalan surat An-Nas tiga ayat dan hafalan doa melepas pakaian serta hafalan kalimat thayyibah. lalu pembelajaran ditutup dengan doa penutup majelis.

2) Video Pembelajaran

Dalam pembelajaran jarak jauh, orang tua pastinya memiliki kesulitan dalam mengajarkan anak di rumah. Oleh karena itu, video pembelajaran dapat dijadikan sebagai media belajar anak. Sebagaimana RA Bani Malik memberikan video pembelajaran kepada anak-anak. Hal ini bertujuan untuk menunjang pembelajaran agar tujuan yang diharapkan tercapai. Video ini dibagikan kepada wali murid yang kemudian meneruskannya kepada anak-anak. Video ini juga menyesuaikan tema yang sedang dipelajari. Misalnya video pembelajaran senam, baca al-Qur'an dll. Hal ini karena pertimbangan guru RA Bani Malik tentang kemampuan orang tua dalam mengajarkan anaknya, dimana setiap orang tua pasti memiliki kemampuan yang berbeda. Tujuan dari video pembelajaran ini adalah untuk membantu orang tua dalam pembelajaran, sekaligus sebagai materi pembelajaran. Dalam pelaksanaan video pembelajaran ini terbukti efektif, anak-anak dapat menyerap isi atau konten dalam video ini, meskipun pada keterampilan seperti senam atau baca al-Qur'an membutuhkan bantuan yang lebih dari orang tua dan guru. Hal ini sesuai dengan penelitian Tenia bahwa dalam pendidikan anak usia dini, *cooperative learning* dan media video pembelajaran adalah sangat layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran anak usia dini⁶⁰.

⁶⁰ Tenia Kurniawati, Punaji Setyosari, And Dedi Kuswandi. 2019. "Strategi Pembelajaran Nilai Karakter Mandiri Berbantuan Video Animasi Pembelajaran Untuk Paud," *Jinotep (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 6, No. 1 (July 16, 2019): 30–38, <https://doi.org/10.17977/Um031v6i12019p030>.

3) Kegiatan Parenting

Dalam pembelajaran jarak jauh di RA Bani Malik, pembelajaran selalu ada dampingan dari orang tua di setiap kegiatan, dimana dalam hal ini guru sudah memberikan arahan kepada orang tua bagaimana mendampingi anak dirumah. Disamping itu, orang tua juga membantu dan mendampingi anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru RA Bani Malik. Meskipun dalam pelaksanaannya ada beberapa kendala, namun pendampingan ini terus dilakukan. Oleh karena itu, kegiatan parenting dilakukan agar pembelajaran jarak jauh ini berlangsung efektif. Sebagaimana dijelaskan menurut Jazariyah bahwa Kegiatan parenting menjadi jembatan penghubung antara lembaga dan orangtua untuk menyatukan visi agar terwujud apa yang diharapkan dalam sebuah pembelajaran. Juga kegiatan parenting diperlukan agar memiliki kesamaan visi, sehingga sekolah mudah menyelenggarakan program yang akan dilaksanakan bersama orangtua, sekaligus memperluas pengasuhan anak.⁶¹

Adapun kegiatan parenting di kelas A1, kegiatan ini dimulai dari pukul 08.00 dan selesai pada pukul 11.00 WIB. Dalam kegiatan ini wali murid datang ke sekolah untuk menyetorkan tugas mingguan yang telah diselesaikan oleh anaknya kemudian mengambil kembali tugas yang akan diselesaikan satu minggu kemudian. Guru bertugas menerangkan tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh anak dan orangtua wajib mendengarkan arahan guru serta memahami cara mengajarkan tugas kepada anaknya. Guru dan orangtua saling bertukar informasi mengenai perkembangan anak didik selama belajar dari rumah. Guru memberikan motivasi dan arahan kepada orangtua agar tetap semangat menemani anak belajar dari rumah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh

⁶¹ Jazariyah Jazariyah. 2016. "Urgensi Program Parenting Dalam Implementasi Paud Inklusif," *Aciece* 1 (2016): 41–48.

wali murid kelas A 1 dan kelas lainnya. Wali murid memasuki ruangan secara bergantian dan tetap mengikuti protokol kesehatan, selain itu setiap wali murid yang datang harus wajib mengisi absensi.

Berdasarkan penjelasan diatas, kegiatan jarak jauh lebih difokuskan pada tiga aspek pembelajaran, yang diharapkan dapat mengembangkan setiap potensi perkembangan yang ada didalam diri anak. Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan jarak jauh, RA Bani Malik Ledug juga memberikan tugas mingguan yang diserahkan setiap hari sabtu. Tugas ini nantinya dikerjakan dirumah selama satu minggu. Namun, ada perbedaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh RA Bani Malik dengan lembaga lain, yang menerapkan pembelajaran *home visit*. *Home Visit* atau Kunjungan Rumah merupakan salah satu kegiatan pendukung bimbingan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi mengenai peserta didik, dengan cara melakukan kunjungan ke rumah peserta didik dengan harapan dapat membantu menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Kegiatan *home visit* memberikan peluang bagi guru untuk mengetahui karakter siswa. Hal ini dapat terwujud apabila kerjasama antara orangtua dan guru dapat terjalin dengan baik.⁶²

2. Pembelajaran Jarak Jauh Tema Tubuhku Sehat dan Kuat dan Tema Alam Semesta

1) Perencanaan pembelajaran jarak jauh tema Tubuhku Sehat dan tema Alam Semesta

Perencanaan dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan sumber daya sebagai pijakan dalam merencanakan strategi, taktik, metode dan lainnya guna tercapainya tujuan. RA Bani Malik, dalam

⁶² Widyawati, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid - 19."

melakukan perencanaan melaksanakan rapat yang dihadiri oleh kepala sekolah, guru-guru dan tenaga kependidikan, namun juga menghadirkan wali murid sebagai *stakholder*. Rapat ini dibagi menjadi dua tahap yaitu rapat dalam membahas promes dan rapat setiap minggu. Peneliti tidak menemui rapat tahunan yang dilakukan RA Bani Malik karena dalam waktu pelaksanaan penelitian adalah bulan september 2020 sampai mei 2021. Sebagaimana diketahui rapat tahunan biasanya dilakukan pada bulan Juli atau Agustus.

1) Tahap perencanaan Program setiap minggu

Perencanaan program pembelajaran setiap minggu ini dilatarbelakangi karena adanya covid-19 dan untuk membahas tema apa yang akan dilaksanakan dalam satu minggu. Dalam hal ini, Guru kelas A1 dan A2 berkumpul untuk membahas tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam satu pekan. Materi di ambil dari buku dan dikreasikan ulang oleh guru. Misalnya, jadwal yang akan dilaksanakan dalam satu pekan yaitu Senin mewarnai ayam dengan cara membatik, Selasa mewarnai burung dan menulis huruf focal, Rabu menempelkan kapas ke gambar kelinci, Kamis menggantung gambar ikan, melipat dan menempel, Jumat menggantung gambar kucing dan mewarnai. Guru menyiapkan semua bahan-bahan yang diperlukan untuk pembelajaran selama satu pekan.⁶³ Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan RA Bani Malik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini juga ditunjang dengan kegiatan parenting setiap sabtu dimana wali murid diberitahu apa saja kebutuhan serta menyerahkan tugas dan media pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan dalam satu pekan. Oleh karena itu, perencanaan program setiap minggu berjalan

⁶³ Data Observasi Pada Hari Kamis 21 Januari 2021

dengan efektif dan karena keefektifan ini dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh juga akan berlangsung dengan efektif dan terorganisir.

2) Tahap Persiapan

RA Bani Malik juga mempersiapkan beberapa hal dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh, diantaranya:

- a) Persiapan guru, hal ini dilakukan dengan memberikan pelatihan memanfaatkan teknologi pembelajaran, media yang dibutuhkan dan lainnya
- b) Membuat platform, platform yang dimaksud disini adalah grup *whatsapp* dan lainnya. Hal ini untuk mempermudah guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, maka guru membuat grup *whatsapp* di setiap rombel dengan guru wali kelas dan guru pendamping. Grup *whatsapp* dipergunakan sebagai alat penunjang tercapainya pembelajaran jarak jauh. Di dalamnya berisi rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibagikan wali kelas atau guru pendamping, sekaligus pelaporan hasil belajar peserta didik yang nantinya akan menjadi landasan penilaian yang diberikan oleh guru selama pembelajaran dilakukan secara jarak jauh.
- c) Persiapan fasilitas, RA Bani Malik sebelumnya tidak memiliki Wifi, namun karena pentingnya kebutuhan wifi dalam pembelajaran jarak jauh, RA Bani Malik menyiapkan WIFI sebagai sarana untuk menunjang pembelajaran.
- d) Persiapan kesiapan orang tua, hal ini dilakukan dalam kegiatan parenting dimana orang tua datang ke sekolah secara bertahap lalu guru memberi arahan mengenai program yang akan dilaksanakan.

Perencanaan yang dilakukan oleh RA Bani Malik dalam rangka pembelajaran jarak jauh sudah baik dan tepat dimana mereka mempersiapkan apa saja yang mungkin diperlukan dalam kegiatan tersebut. dalam hal ini Manap mengungkapkan Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang paling mungkin untuk dilaksanakan. Melalui perencanaan dapat dijelaskan tujuan yang akan dicapai, ruang lingkup pekerjaan yang akan dijalankan, orang-orang yang terlibat dalam pekerjaan itu, berbagai sumber daya yang diperlukan, serta langkah-langkah dan metode kerja yang dipilih berdasarkan urgensi dan prioritasnya. Semua itu menjadi arah dan panduan dalam mengorganisir unsur manusia dalam pendidikan, pengerahan, dan pemanfaatan berbagai sumber daya guna menunjang proses pencapaian tujuan dan dapat dijadikan sebagai alat pengendalian tentang pencapaian tujuan.⁶⁴

2) Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tema Tubuhku Sehat dan tema Alam Semesta

Berdasarkan data observasi, pembelajaran jarak jauh dengan tema tubuhku sehat dan kuat dan tema Alam Semesta dilakukan melalui *video call* dari aplikasi *Whatsapp*. Sebagaimana diketahui semenjak *update* tanggal 1 mei 2020, *whatsapp* mengupgrade layanannya sehingga dapat digunakan untuk melakukan *video call* dengan 8 pengguna lainnya. Hal inilah yang kemudian dimanfaatkan RA Bani Malik untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi *Whatsapp*.

Namun, ada permasalahan disini, RA Bani Malik tidak menggunakan aplikasi zoom sebagaimana yang biasa digunakan oleh sekolah lain. Mereka menggunakan aplikasi *whatsapp*. Hal ini tentu saja

⁶⁴ Manap Somantri, *Perencanaan Pendidikan: Konsep Dasar Perencanaan Pendidikan, Analisis Posisi Sistem Pendidikan, Perencanaan Strategis Penuntasan Wajib Belajar Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2014), 3.

tidak bisa melakukan video call seluruh kelas sekaligus, karena aplikasi *whatsapp* membatasi hanya delapan pengguna. Berdasarkan data observasi, waktu ini tidak selalu tepat waktu karena terkadang anak-anak belum siap, sehingga dapat dikatakan bahwa pjj ini dilaksanakan secara kondisional.

Kelas A 1 memiliki jumlah siswa 26 anak dan ada tiga guru yang mengajar di kelas A1, yaitu Umi Sofiyah S.Ag selaku wali kelas, Indriani, SP.d selaku guru pendamping, dan Santi Kurniasih, S.Pd selaku guru pendamping. Pembelajaran dimulai pada pukul 08.00 dan berakhir pada pukul 10.00 WIB. Pembelajaran jarak jauh ini menggunakan *video call whatsapp*. Sebelum pembelajaran dimulai, guru membagi siswa menjadi tiga kelompok, setiap guru memegang satu kelompok siswa yang berjumlah 8 sampai 9 anak dan pembelajaran melalui video call dibagi menjadi dua sesi, setiap sesi guru video call dengan empat anak dalam waktu satu jam, lalu sesi kedua kembali video call dengan anak yang lain dan waktunya yaitu satu jam. Pembagian sesi ini dikarenakan, penggunaan aplikasi *whatsapp* melalui *video call* hanya bisa dilakukan dengan delapan pengguna, jumlah satu kelompok Kelas A1 terdiri dari 8-9 anak beserta guru satu, sehingga tidak memungkinkan *video call* sekaligus. Hal ini sebagaimana dipaparkan di media Kompas, bahwa aplikasi *whatsapp* versi 2.20.133 (Android) dan 2.20.50.25 (iOS) dapat digunakan untuk *video call* delapan pengguna⁶⁵.

Guru memberikan pemberitahuan di grup WhatsApp bahwa sebentar lagi pembelajaran akan segera dimulai dan anak-anak diharapkan sudah siap belajar dengan cara video call bersama guru. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pembuka yaitu menyapa anak,

⁶⁵ Kompas Cyber Media, "WhatsApp Bisa Video Call 8 Orang Sekaligus, Begini Caranya
Halaman all," KOMPAS.com, April 23, 2020,
<https://tekno.kompas.com/read/2020/04/23/09020027/whatsapp-bisa-video-call-8-orang-sekaligus-begini-caranya>. Diakses 19 Mei 2021

guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam, anak membaca doa sebelum belajar kemudian membaca asmaul husna beserta gerakannya, murajaah suratan pendek yaitu surat Al-quraisy, melafalkan hadist keutamaan jujur bersama sama. Dalam hal ini, kegiatan pembuka yang dimulai dengan salam dan diakhiri dengan membaca surat al-Quraisy, merupakan bagian dari bentuk pembiasaan untuk mengembangkan karakter religius. Dalam penelitiannya, Akhsanul dijelaskan bahwa dalam membentuk karakter religius melalui metode pembiasaan diantaranya dapat berupa pembiasaan senyum, salam, dan salim (3S), pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembiasaan membaca asmaul husna dan doa harian, pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan memiliki sikap tanggungjawab, Pembiasaan bersikap disiplin, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan literasi Al-Qur'an.⁶⁶ Dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus yang dilakukan di sekolah, mampu mewujudkan pribadi anak yang baik serta membentuk karakter mulia.⁶⁷ Selain itu, membentuk karakter religius sangat penting dilakukan saat anak usia dini, sebagaimana pandangan Hambali Pendidikan karakter dinilai sangat penting ditanamkan semenjak anak usia dini karena masih sangat mudah untuk diarahkan dan dibentuk karakternya⁶⁸

Melafalkan *asmaul husna* dengan gerakan tangan merupakan metode gerakan untuk menghafalkan *asmaul husna*. Dalam penelitian Miftahillah, ditemukan bahwa dari 10 (supuluh) subjek penelitian yang

⁶⁶ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (July 1, 2019), <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

⁶⁷ Setiawati Rahmah, "Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di Tk Bina Insan Mandiri School Purwokerto Kabupaten Banyumas" (skripsi, IAIN Purwokerto, 2020), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/9117/>.

⁶⁸ Muh Hambali and Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit," *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (December 17, 2018): 193–208, <https://doi.org/10.33650/pjp.v5i2.380>.

mengikuti kegiatan membaca *asmaul husna* dengan gerakan tangan dapat menjadikan siswa menghafal asmaul husna⁶⁹. RA Bani Malik juga menggunakan metode ini dalam setiap pembelajaran, peneliti mengamati bahwa ketika menyebutkan lafal *ar-Rahman*, guru mengangkat kedua tangan dengan kelima jari dikumpulkan pada titik ujung dan menaruhnya diatas telapak tangan kiri yang terbuka, sedangkan saat melafalkan kata *ar-Rahim*, guru merapatkan kedua tangan dan mendekatkan kepipi kanan dan kiri⁷⁰, dan lafal seterusnya. Hal ini dilakukan setiap pembelajaran dimulai, harapannya jika terus menerus dilakukan anak akan mampu menghafal *asmaul husna*.

Kemudian setelah pembiasaan tersebut, guru dan anak menyanyi lagu “di sini senang di sana senang”, Kegiatan menyanyi sebelum kegiatan inti merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus setiap pembelajaran jarak jauh berlangsung. Menyanyi ini merupakan metode dalam pengembangan bahasa anak, anak-anak akan melafalkan kata-demi kata disertai lagu, sekaligus membuat mereka senang. Dalam penelitian Uswatun Khasanah disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode bernyanyi dapat meningkatkan perkembangan bahasa dan bicara anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 10 Tarbiyatul Masyithoh, hal ini dapat diketahui dengan adanya perubahan-perubahan pada aspek perkembangan memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, serta keaksaraan dan bicara anak menjadi lebih baik dari sebelumnya⁷¹. Oleh karena itu, melalui metode bernyanyi ini diharapkan perkembangan bahasa anak di RA Bani Malik meningkat.

⁶⁹ Naimah Naimah and Miftahillah Miftahillah, “Penggunaan Metode Gerakan Tangan Dapat Menghafal Asmaul Husna Pada Kelompok A Di RA Al Qodiri Wates Lekok Pasuruan,” *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education* 4, no. 1 (April 4, 2019): 330–40.

⁷⁰ Data observasi pada tanggal 20 Juli 2020

⁷¹ Jazariyah. 2019. “Peningkatan Perkembangan Bahasa dan Bicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Di Tk Muslimat NU 10 Tarbiyatul Masyithoh Kebumen Tahun Pelajaran

Setelah itu, guru mengabsen anak satu persatu dengan cara memanggil nama anak yang sedang mengikuti video call pembelajaran kemudian anak menjawab hadir setelah namanya dipanggil, kemudian guru melakukan pengulangan materi yang sudah di laksanakan kemarin yaitu mengenai kegiatan yang dilakukan di rumah bersama orangtuanya, lalu guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini yaitu mengenal benda-benda langit. Dalam hal ini, guru melakukan interaksi dengan anak-anak dengan mengkomunikasikan mengenai kehadiran siswa dengan menyebut nama-nama siswa, sehingga anak-anak yang dipanggil dapat memberikan timbal balik, dan anak-anak yang tidak dipanggil akan mengenal nama-nama mereka. Bentuk interaksi dan komunikasi guru dan anak ini merupakan upaya guru untuk meningkatkan perkembangan sosial anak. Karena adanya covid-19 menjadikan interaksi menjadi sangat terbatas. Hal ini juga disampaikan dalam penelitian Norkholifah bahwa pembatasan interaksi sosial pada anak bisa mempengaruhi perkembangan sosial pada anak.⁷² Namun demikian, perkembangan sosial anak usia dini tidak lepas dari adanya keadaan emosi anak. Oleh karena itu, saat pembelajaran Jarak Jauh, guru selalu tersenyum dan dengan wajah ceria, sehingga emosi anak akan terbawa senang pula. Hal ini sebagaimana dijelaskan perkembangan emosi sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan sosial anak⁷³.

Kegiatan diatas merupakan kegiatan pembuka pembelajaran jarak jauh di RA Bani Malik. Contoh diatas itu merupakan materi dari tema

2019-2020 | JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI,” accessed July 1, 2021, <http://jurnal.umnu.ac.id/index.php/KST/article/view/17>.

⁷² Syahrida Norkhalifah, “Pengaruh Pembatasan Interaksi Sosial Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Anak Usia Dini” (PsyArXiv, January 7, 2021), <https://doi.org/10.31234/osf.io/6ahcn>.

⁷³ Ilham Ilham, “Perkembangan Emosi Dan Sosial Pada Anak Usia Sekolah Dasar,” *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (December 30, 2020): 162–80, <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v4i2.562>.

Alam Semesta, seperti surat al-Quraisy yang menunjukkan firman Allah atas alam semesta. Sedangkan untuk tema Tubuhku Sehat dan Kuat, bacaan yang dibaca adalah surat al-Fatihah dan doa bercermin yaitu *kama hassanta kholqi fakhassin khuluqi*, yang menunjukkan bahwa doa ini mengharapkan kebaikan dalam tubuh serta akhlak.

Adapun dalam kegiatan inti, tema Alam semesta, Guru menjelaskan mengenai macam-macam benda langit yaitu bintang, bulan dan matahari dan anak menyimak penjelasan guru. Dalam hal ini, guru menggunakan metode interaktif, bukan metode ceramah. Misalnya, guru menanyakan adakah yang pernah merasakan hangatnya matahari?, adakah yang pernah melihat bulan? Bagaimana bentuknya ? dan lain sebagainya. Metode interaktif menjadikan pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, namun juga pada anak. Sebagaimana diungkap oleh Kustiawan bahwa pembelajaran interaktif dilakukan dengan peserta didik diajak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran⁷⁴. Oleh karena itu, meskipun pembelajaran jarak jauh di RA Bani Malik dilakukan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, namun pembelajarannya selalu ditekankan pada pembelajaran interaktif.

Sebagaimana dijelaskan pada teknis pembelajara RA Bani Malik sebelumnya, bahwa setiap hari sabtu ada kegiatan parenting, dimana guru menyerahkan media pembelajaran, sebagai tugas dirumah. Anak sudah diberikan tugas harian saat kegiatan parenting dan pada hari ini guru menanyakan tugas harian yang sesuai dengan tema yaitu membuat matahari dari kertas lipat, belajar menulis matahari dan meronce gambar matahari. Anak sudah menyelesaikan tugasnya di rumah pada saat sebelum pembelajaran *video call* dimulai. Model pembelajaran seperti ini bertujuan untuk mempersingkat waktu pembelajaran jarak jauh,

⁷⁴ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia], 2016).

dimana guru tidak perlu menunggu anak-anak menyelesaikan tugasnya. Hal ini juga didasarkan pada karakteristik anak dimana mereka memiliki daya konsentrasi yang rendah, anak-anak mudah bosan atas pembelajaran yang monoton dan berlangsung lama⁷⁵. Oleh karenanya, *video call* dalam pembelajaran jarak jauh di RA Bani Malik ini tergolong singkat.

Guru menanyakan kepada anak apakah anak bisa mengerjakan dengan lancar dan tanpa kesulitan, lalu anak menjawab mengerjakan dengan lancar. Pada saat video call berlangsung, terdapat hambatan dari beberapa anak yang mengalami susah sinyal sehingga menyebabkan video call kurang maksimal. Guru menanyakan perasaan anak saat mengikuti video call apakah anak merasa senang dan anak menjawab merasa sangat senang bisa bertemu dengan guru dan teman-temannya meskipun hanya melalui video call.

Berbeda dengan tema Alam Semesta, tema Tubuhku Sehat dan Kuat menjelaskan tentang anggota tubuh manusia beserta fungsi-fungsinya. Misalnya hidung untuk mencium bau, mata untuk melihat, telinga untuk mendengar dan lain sebagainya. Pembelajaran jarak jauh bertemakan Tubuhku Sehat dan Kuat juga dilakukan dengan pembelajaran interaktif, guru menanyakan manakah anggota badan hidung ?, manakah anggota mata ?, berapakah jumlah mata ? dan lain sebagainya. Pembelajaran ini menjadikan pembelajaran menjadi aktif, anak-anak tidak bosan dan lainnya. Kemudian guru mengajak anak untuk menyentuh wajahnya masing-masing serta menyentuh mata, hidung, mulut dan alis. Anak mau mengikuti instruksi yang telah guru berikan. Lalu anak mengamati bentuk wajahnya masing-masing melalui layar handphone dan guru memberi tahu bahwa Allah menciptakan

⁷⁵ Siti Aisyah, Perkembangan Dan,.....Hlm.1.4.

bentuk wajah dengan sempurna meskipun bentuknya berbeda-beda. Dalam pembelajaran ini juga anak akan mengembangkan aspek kognitif, sosial, bahasa dan lainnya.

Keberbedaan tema juga menjadikan kegiatan inti pembelajaran yang berbeda pula, jika sebelumnya pembelajaran inti tema Alam Semesta berupa membuat matahari dan bulan dengan kertas lipat, pada tema Tubuhku Sehat dan Kuat, kegiatan intinya adalah membuat bentuk wajah dari plastisin. Pada saat observasi, guru memanggil setiap nama anak dan menanyakan tugas apakah sudah dikerjakan atau belum dan semua anak sudah mengerjakan tugas tersebut. Lalu guru memberikan penilaian terhadap masing-masing siswa dengan metode penilaian ceklis dan penilaian portofolio. Penilaian ceklis adalah daftar referensi dan verifikasi, yaitu daftar rujukan untuk mengecek apakah benar atau tidak tentang “sesuatu hal”⁷⁶, dari hasil data dokumentasi, ceklis di RA Bani Malik digunakan untuk menilai anak tentang kinerjanya, produknya dan prosesnya. Desain ceklis ini dirancang oleh wali kelas sendiri. Sedangkan penilaian portofolio merupakan koleksi dari karya kerja anak didik yang menunjukkan usaha, kemajuan dan pencapaian dalam beberapa kegiatan⁷⁷.

Pada kegiatan penutup, Guru menanyakan perasaan anak saat mengikuti video call apakah anak merasa senang dan anak menjawab merasa sangat senang. Sebelum pembelajaran berakhir, guru mengingatkan kepada anak untuk selalu taat kepada kedua orang tua, menasehati mereka dan mengerjakan tugas harian yang telah diberikan. Lalu kegiatan pembelajaran jarak jauh melalui video call ini diakhiri dengan doa penutup dan salam.

⁷⁶ Ikhsan Waseso. 2010. “*Evaluasi Pembelajaran TK*”. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka. hlm. 6.14

⁷⁷ Ikhsan Waseso. 2010. “*Evaluasi...*” hlm. 7.5

3) Penilaian pembelajaran jarak jauh tema Tubuhku Sehat dan tema Alam Semesta

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Soli, bahwa penilaian pada kegiatan pembelajaran jarak jauh dilakukan seperti kegiatan tatap muka pada umumnya. Anak-anak yang menyetorkan tugas akan diberi nilai dan nilai ini akan dimasukkan kedalam raport serta menjadi bahan evaluasi. Hasil wawancara tersebut yaitu:

“meskipun kita pembelajarannya PJJ, RPPM/RPM dan RPPH tetap ada, hanyas aja saat pandemi ini RPPH lebih simpel. penilaian harian juga tetap ada, jadi ada format penilaian harian dan itu tetap kita laksanakan karena pengambilan nilainya yaitu dari pada saat anak-anak setor tugas harian jadi ketika kita membagikan raport, itu bukan hasil yang asal asalan tapi memang bukti hasil belajar dari anak-anak”

Berdasarkan penjelasan diatas, penilaian kegiatan pembelajaran jarak jauh tidak berbeda dengan penilaian pembelajaran tatap muka. Penilaian ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengetahuan, sikap dan keterampilan anak. Oleh karena itu, penilaian kegiatan pembelajaran jarak jauh, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Catatan harian, Catatan harian dilakukan guru selama melakukan observasi disaat anak bermain. Jika anak cukup banyak sebaiknya guru memfokuskan pada beberapa anak di setiap harinya secara bergilir, sehingga dalam satu minggu (sub tema) semua anak sudah teramati dan tercatat perkembangannya dalam catatan harian.
- 2) Catatan anekdot (*anecdotal records*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang bersifat pengamatan, akan tetapi teknik penilaian ini jarang dilakukan oleh guru karena belum memahami

dalam mengamati anak didik dan kesulitan dalam mencatat peristiwa yang betul-betul bermakna.

- 3) Catatan Karya anak, Hasil karya adalah hasil kerja anak didik setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau tampilan anak. Misalnya: gambar, lukisan, melipat, kolase, hasil guntingan, tulisan/coretan-coretan, hasil roncean, bangunan balok, tari, dll.
- 4) Penugasan (*formative assessment*), Penugasan merupakan cara penilaian berupa pemberian tugas harian (*daily learning*) yang harus dikerjakan anak didik dalam waktu tertentu baik secara perorangan maupun kelompok. Misalnya melakukan percobaan dengan menanam tomat, membuat berbagai bentuk dengan bahan dasar plastisin.
- 5) Checklist merupakan alat perekam hasil observasi terhadap aspek perkembangan anak usia dini. Checklist tersebut memuat indikator perkembangan untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) anak usia dini. Hasil checklist juga menjadi materi komunikasi dengan orangtua perihal segala sesuatu yang telah dipelajari anak dan bagaimana anak berproses dalam belajar.
- 6) Portofolio, merupakan kumpulan berbagai hasil kegiatan atau catatan-catatan guru tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kurun waktu tertentu, misalnya satu semester atau satu tahun. Berdasarkan data tersebut guru melakukan analisis untuk memperoleh kesimpulan tentang gambaran akhir perkembangan anak berdasarkan semua indikator yang telah ditetapkan setiap semester. Dua hal yang dapat diamati dari portofolio ini adalah: 1) Proses, yang menunjukkan bagaimana anak belajar dan melakukan kegiatan. 2) Hasil/Produk, yang merupakan bukti dari apa yang telah dilakukan anak didik.

- 7) Pelaporan merupakan kegiatan untuk menjelaskan hasil penilaian guru tentang pertumbuhan dan perkembangan anak yang meliputi pembentukan perilaku dan kemampuan dasar. Dengan tujuan untuk memberikan penjelasan kepada orang tua dan pihak yang memerlukan tentang pertumbuhan dan perkembangan dan hasil yang dicapai oleh anak selama berada di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pelaporan berbentuk uraian (deskripsi) yang dirumuskan dan dibuat seobyektif mungkin sehingga tidak menimbulkan persepsi yang salah bagi orang tua/wali atau bagi yang berkepentingan

Berdasarkan penjelasan diatas, penilaian yang dilakukan RA Bani Malik ada berbagai macam. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi anak setelah pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan Zahro bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa kompetensi yang telah ditetapkan benarbenar dikuasai dan dicapai anak didik. Proses penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran dan bersifat menyeluruh (holistik) yang mencakup semua aspek perkembangan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, pembelajaran jarak jauh di RA Bani Malik, difokuskan pada dua hal yaitu teknis pembelajaran jarak jauh di RA Bani Malik dan implementasi pembelajaran jarak jauh dengan tema Alam Semesta dan Tubuhku Sehat dan Kuat. Peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Teknis Pembelajaran Jarak Jauh RA Bani Malik Ledug, Kembaran Banyumas

Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh di RA Bani malik dinataranya: *Pertama, video call* dilakukan melalui aplikasi *whatsapp*, dimana runtutan kegiatan tersebut sebenarnya sama seperti kegiatan *on-site*, hanya saja secara daring. Kuota anak dalam kegiatan pembelajaran melalui *video call* ini adalah tujuh sampai sembilan anak, biasanya empat sampai lima anak dengan di *handel* oleh seorang guru, meskipun terkadang terkadang tidak mencapai kuota tersebut, pembelajaran tetap dilakukan. Video call itu dilaksanakan oleh semua anggota kelas A1 dan dibagi menjadi tiga kelompok. Jumlah murid di kelas ini yaitu ada 26 siswa dan ada tiga guru. Setiap guru mengajar 8-9 anak dan dibagi menjadi dua sesi video call. Pembelajaran dimulai dari jam 08.00-10.00. *Kedua*, RA Bani Malik memberikan video pembelajaran kepada anak-anak. Hal ini bertujuan untuk menunjang pembelajaran agar tujuan yang diharapkan tercapai. Video ini dibagikan kepada wali murid yang kemudian meneruskannya kepada anak-anak. Video ini juga menyesuaikan tema yang sedang dipelajari. Misalnya video pembelajaran senam, baca al-Qur'an dll. Hal ini karena pertimbangan guru RA Bani Malik tentang kemampuan orang tua dalam mengajarkan anaknya, dimana setiap orang tua pasti memiliki kemampuan yang

berbeda. *Ketiga*, Dalam pembelajaran jarak jauh di RA Bani Malik, pembelajaran selalu ada dampingan dari orang tua di setiap kegiatan, dimana dalam hal ini guru sudah memberikan arahan kepada orang tua bagaimana mendampingi anak dirumah. Disamping itu, orang tua juga membantu dan mendampingi anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru RA Bani Malik. Meskipun dalam pelaksanaannya ada beberapa kendala, namun pendampingan ini terus dilakukan. Oleh karena itu, kegiatan parenting dilakukan agar pembelajaran jarak jauh ini berlangsung efektif. Namun, pembelajaran jarak jauh di RA Bani Malik tidak melakukan kegiatan *home visit*, sebagaimana yang dilakukan oleh sebagian lembaga pendidikan anak usia dini lainnya.

2. Implementasi pembelajaran jarak jauh tema Alam Semesta dan Tubuhku Sehat dan Kuat

Sebelum pembelajaran dengan tema ini dilaksanakan, RA Bani Malik terlebih dahulu melaksanakan perencanaan. Perencanaan ini dilakukan setiap pekan, untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan tema. Disamping itu, perencanaan juga dilakukan untuk menentukan kesiapan orangtua dan guru dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran jarak jauh di RA Bani Malik tidak berbeda dengan pembelajaran *on-site* pada umumnya, yaitu terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pembuka, guru mengucapkan salam, menyapa anak dan membiasakan untuk membaca al-Quran bersama-sama sekaligus melafalkan *asmaul husna* dengan gerakan, serta menyanyi. Kegiatan ini dilakukan dengan metode kebiasaan, menyanyi, gerakan dan interaktif. Dalam hal ini, kegiatan tersebut membantu anak untuk mengembangkan perkembangan kognitif, bahasa, agama moral, sosial emosional dan motorik. Kegiatan inti tema Alam Semesta dan Tubuhku Sehat dan Kuat, dilakukan dengan memberikan tugas sebelum *video call*, anak-anak akan diberikan tugas pada hari sabtu disertai

media belajarnya. Aktivitas pembelajaran pada kegiatan tersebut membahas seputar materi sesuai tema. Anak-anak mendengarkan dan memberi tanggapan pada guru. Dalam hal ini, fokus perkembangan adalah aspek kognitif, seni, bahasa, sosial emosional dan motorik, yang lebih ditekankan pada motorik halus. Adapun kegiatan penutup, biasanya dilakukan dengan mengulas kembali materi sebelumnya, memberikan nasehat untuk taat kepada Orang tua, memberi penilaian dan menutupnya dengan salam. Adapun bentuk penilaian yang dilakukan oleh RA Bani Malik berupa portofolio, checklist, catatan anekdot, catatan harian, penugasan, hasil karya dan pelaporan.

B. Saran

1. Bagi Guru

Untuk semua upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan satuan guru yang ada di RA Bani Malik Ledug Banyumas secara optimal, dan telah meminimalisir segala hambatan dari segi peserta didik maupun pihak guru.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan ini, peneliti berharap dapat digunakan selanjutnya sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitiannya. Karena penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji tentang rencana pelaksanaan pembelajaran di satuan Pendidikan Anak Usia

DAFTAR PUSTAKA

- Adib Rifki Setiawan. 2019. “Lembar Kegiatan Literasi Sainifik Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19).” *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 7, no. 1 (June 9, 2020): 41–51, <https://doi.org/10.24036/10886>.
- Afifatu, Rohmawati. 2009. “Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*” Doi: [Htps://Doi.Org/10.21009/Jpud.091](https://doi.org/10.21009/Jpud.091)
- Aisyah, Siti. 2010. “Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini”. Jakarta: Universitas Terbuka. Hlm.1.3.
- Arikunto. 1998. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”. Jakarta: Rineke Cipta,. Hlm.236.
- Arin Tentrem Mawati et al., *Inovasi Pendidikan: Konsep, Proses dan Strategi* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 99.
- Asmawati, Luluk. 2017. “Konsep Pembelajaran Paud”. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. Hal. 4.
- Bimo Mahendra, “Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi),” *Jurnal Visi Komunikasi* 16, no. 1 (2017): 151–60, <https://doi.org/10.22441/jvk.v16i1.1649>.
- Bogdon Dan Taylor Dalam Lexy J Meleong, 2000. “Metodologi Penelitian Kualitatif”. Bandung: Rosdakarya. Hlm.3.
- Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi. 2018. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm.70.
- Deddy Mulyana. 2010. “Metodologi Penelitian Kualitatif” Bandung: Pt Rosdakarya. Hlm. 180-181
- Elma Lailannur, “Fungsi Tujuan Umum Dan Tujuan Khusus Evaluasi Pendidikan,” *Elma Lailanur*, accessed April 13, 2021, https://www.academia.edu/45205116/Fungsi_Tujuan_Umum_dan_Tujuan_Khusus_Evaluasi_Pendidikan.

- Ikhsan Waseso. 2010. “*Evaluasi Pembelajaran TK*”. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka. hlm. 6.14
- Ilham Ilham, “Perkembangan Emosi Dan Sosial Pada Anak Usia Sekolah Dasar,” *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (December 30, 2020): 162–80, <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v4i2.562>.
- Ina Magdalena et al., “Inovasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Nurul Yaqin,” *PENSA* 2, no. 3 (December 31, 2020): 408–19, <https://doi.org/10.36088/pensa.v2i3.1017>.
- Jazariyah Jazariyah. 2016. “Urgensi Program Parenting Dalam Implementasi Paud Inklusif,” *Aciece* 1 (2016): 41–48.
- Jazariyah. 2019. “Peningkatan Perkembangan Bahasa dan Bicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Di Tk Muslimat NU 10 Tarbiyatul Masyithoh Kebumen Tahun Pelajaran 2019-2020 | JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI,” accessed July 1, 2021, <http://jurnal.umnu.ac.id/index.php/KST/article/view/17>.
- John Creswell dalam J.R Raco. 2010. “*Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*.” Jakarta: Grasindo. Hlm.7.
- John W. Creswel. 2000. “*Research Desain: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Terj. Ahmad Fawaid”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 141
- Khirjan Nahdi. Dkk. 2020 “Implementasi Pembelajaran Pada Masa Lockdown Bagi Lembaga Paud Di Kabupaten Lombok Timur” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5, No 1, [Http://Obsesi.Or.Id/Index.Php/Obsesi/Article/View/530](http://Obsesi.Or.Id/Index.Php/Obsesi/Article/View/530). Diakses 28 Mei 2020
- Kompas Cyber Media, “WhatsApp Bisa Video Call 8 Orang Sekaligus, Begini Caranya Halaman all,” KOMPAS.com, April 23, 2020, <https://tekno.kompas.com/read/2020/04/23/09020027/whatsapp-bisa-video-call-8-orang-sekaligus-begini-caranya>. Diakses 19 Mei 2021
- Lexy J Meleong. 2000. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Bandung: Rosdakarya. Hlm. 135.
- Lexy J. Meleong. 1998. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 6

- Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (July 1, 2019), <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Muh Hambali and Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit," *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (December 17, 2018): 193–208, <https://doi.org/10.33650/pjp.v5i2.380>.
- Muhammad Irfan, Siti Nursiah, and Andi Nilam Rahayu, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar," *Publikasi Pendidikan* 9, no. 3 (November 1, 2019): 262–72, <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i3.10851>.
- Muhamdi Dan Nurkholis. 2020 "Keefektifan Kebijakan E-Learning Berbasis Sosial Media Pada Paud Di Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini", Vol. 5, No. 1, <https://Obsesi.Or.Id/Index.Php/Obsesi/Article/View/535>, Diakses 28 Mei 2020.
- Mukti, Amini. 2017. "Modul 1. Hakikat Anak Usia Dini". Jakarta: Universitas Terbuka. Hlm. 39
- Munir. 2009. "Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi". Bandung: Penerbit Alfabeta. Hal. 22.
- Naimah Naimah and Miftahillah Miftahillah, "Penggunaan Metode Gerakan Tangan Dapat Menghafal Asmaul Husna Pada Kelompok A Di RA Al Qodiri Wates Lekok Pasuruan," *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education* 4, no. 1 (April 4, 2019): 330–40.
- Niken Septantiningtyas, "Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Aplikasi Google Class Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa," *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (November 13, 2018): 131–35, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.714>.
- Reni Suwarni, Ade Sadikin Akhyadi, and Iip Saripah, "Pendekatan Andragogi dan Proses Pembelajaran Jarak Jauh di PAUD Qolbun Salim, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung," *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 5, no. 1 (March 16, 2021): 25–34, <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37131>.
- Renti Oktaria and Purwanto Putra, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah*

Pesona PAUD 7, no. 1 (June 9, 2020): 41–51,
<https://doi.org/10.24036/108806>.

Rohita. 2020. “Pengenalan Covid-19 Pada Anak Usia Prasekolah: Analisis Pada Pelaksanaan Peran Orangtua Di Rumah”, Vol. 5, No. 1, <https://Obsesi.Or.Id/Index.Php/Obsesi/Article/View/528>, Diakses 12 Juni 2020.

Widya Sari, Andi Muhammad Rifki, and Mila Karmila, “ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN TERKAIT IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA DARURAT COVID 19” 2, no. 2 (March 1, 2020), <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/830>. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

Sari, Rifki, and Karmila.

Setiawati Rahmah, “Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di Tk Bina Insan Mandiri School Purwokerto Kabupaten Banyumas” (skripsi, IAIN Purwokerto, 2020), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/9117/>.

Siti Aisyah, Perkembangan Dan,.....Hlm.1.4.

Sugiyono. 2015. “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”. Bandung: Alfabeta. Hlm. 15.

Sugiyono. 2015. “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”. Bandung: Alfabeta. Hlm. 329.

Sugiyono. 2015. “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”. Bandung: Alfabeta. Hlm. 334-347

Sugiyono. 2015. “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”. Bandung: Alfabeta. Hlm.330.

Suharsimi, Arikunto. 2002. “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*” Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 117.

Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: Penerbit Unp Press Padang. Hal 3

Susilo Susilo, “Permasalahan Siswa Di Era Disrupsi: Guru Dan Budaya Pendidikan Berbasis Bimbingan Dan Konseling,” in *SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN*

DAN *KONSELING* 2018, 2018,
<http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/bk2018/bkk20188/paper/view/2580>.

Sutrisno Hadi. 1999. “*Metodologi Penelitian*”. Yogyakarta: Andi Offset. Hlm. 171.

Suyadi dan Maulidya. 2013. “*Konsep Dasar Paud*”. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. Hlm. 17.

Syahrida Norkhalifah, “Pengaruh Pembatasan Interaksi Sosial Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Anak Usia Dini” (PsyArXiv, January 7, 2021), <https://doi.org/10.31234/osf.io/6ahcn>.

Taufik, Ali Taufik, “Perspektif Tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Kabupaten KutaiKartanegara Kalimantan Timur,” *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual* 3, no. 2 (April 30, 2019): 88–98, https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v3i2.111.

Tenia Kurniawati, Punaji Setyosari, And Dedi Kuswandi. 2019. “Strategi Pembelajaran Nilai Karakter Mandiri Berbantuan Video Animasi Pembelajaran Untuk Paud,” *Jinotep (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 6, No. 1 (July 16, 2019): 30–38, <https://doi.org/10.17977/Um031v6i12019p030>.

Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia], 2016).

Sari, Rifki, and Karmila, “ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN TERKAIT IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA DARURAT COVID 19.”

IAIN PURWOKERTO

